

**EFEKTIVITAS METODE TARJAMAH PERKATA DALAM
MEMAHAMI AL QUR'AN PADA MAJLIS TA'LIM
UKHUWATUNA SALATIGA**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1



OLEH:

ARIFATUL KHIJAH

NIM. 7210121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)

INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG

2025

ABSTRAK

Arifatul Khijah, 2025, Efektivitas Metode Tarjamah Perkata dalam Memahami Al Qur'an pada Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga
Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)

Dalam pembelajaran Al Qur'an, memahami arti dan kandungan ayat merupakan tantangan bagi sebagian umat Islam. Mengingat faktor latar belakang keluarga maupun lingkungan yang belum mengenal bahasa Arab. Hal ini tidak membatasi umat Islam untuk terus belajar memperdalam agama dengan mengikuti kajian khususnya pada jamaah Majelis Ukhuwatuna Salatiga. Metode tarjamah perkata menawarkan pendekatan yang sederhana dan efektif untuk membantu jamaah memahami al Qur'an. Maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa efektif metode ini dalam konteks pembelajaran di Majelis Ta'lim tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dikumpulkan secara langsung melalui metode tertentu. Pada penelitian ini menggunakan media observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Yaitu menjabarkan dan menganalisis segala fenomena yang terjadi dari hasil penelitian yang diperoleh.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang diperoleh, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pembelajaran al Qur'an dengan metode terjemah perkata ini, para jamaah dibimbing pemateri untuk ikut menirukan bersama-sama ayat per ayat. Kemudian untuk evaluasinya setiap kelompok yang terdiri 4-5 orang dievaluasi bacaannya oleh pemateri setelah enam pertemuan. Setelah dievaluasi menunjukkan sebagian besar jamaah sudah mencapai kategori baik. Adapun faktor pendukung yaitu (1) Motivasi dari jamaah, (2) Lingkungan yang mendukung, dan (3) Sarana yang memadai seperti buku pedoman mengenai pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu (1) Kendala fisik seperti otot mulut dan lidah yang kaku menjadi hambatan para lansia yang sedang mempelajari Al-Quran di Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga. hasil yang kurang maksimal. Maka dari itu hal ini mengakibatkan materi pembelajarannya tidak bisa ditargetkan dengan waktu singkat. (2) Kemampuan membaca Al Qur'an yang beragam, ada yang berlatar belakang agama kuat, ada juga yang sama sekali belum pernah belajar agama, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pengajar.

Kata Kunci : *Efektivitas, Metode Tarjamah Perkata*

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : **“Efektivitas Metode Tarjamah Dalam Memahami Al Qur’an Pada Majelis Ta’lim Ukhuwatuna Salatiga”**

Yang disusun Oleh :

Nama : Arifatul Khijah

NIM : 7210121

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan bahasa arab (PBA) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP), Pada Tanggal 1 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

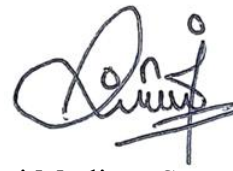
Panitia Ujian

Ketua Sidang



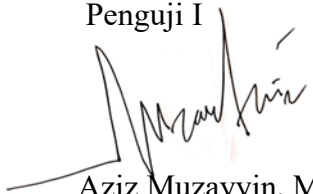
Hj. Sriefariyati, S.Ag, M.SI
NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



Oni Marlina Susanti, S.Pd.M.Pd
NIDN. 2117039302

Penguji I



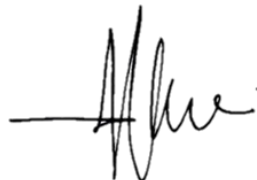
Aziz Muzayyin, M.Pd.
NIDN. 2117069101

Penguji II



Asrul faruq, S.Pd.I, M.Pd.
NIDN. 2127098901

Pembimbing



Ibni Trisial Adam, S.S, M.Hum
NIDN. 2112028604



INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG

Kampus 1 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Kampus 2 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Strata I merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan perundangan yang berlaku.



Salatiga, 20 Juni 2025

Arifatul Khijah
ARIFATUL KHIJAH

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah *subhaanahu wa ta'ala* seiring mengakhiri masa studi penelitian ini, maka peneliti persembahkan skripsi ini untuk:.

1. Kepada Suami tercinta, Amir Hamzah terima kasih sudah senantiasa mendukung setiap langkahku, memotivasiku serta mendoakanku
2. Anak-anakku tersayang, Nabila, Qoys, Saniya, Najiya, Lais, Wais..terima kasih sudah menjadi bagian dari semangatku, terima kasih sudah banyak membantuku
3. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Ibnu Trisal Adam M.Hum. Staf Prodi PBA, dan seluruh teman-teman seperjuanganku di Prodi PBA.
4. Terimakasih kepada Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga
5. Terima kasih teman-temanku yang tak dapat ku sebut satu persatu yang telah banyak memotivasi dan mendoakanku.
6. Almamaterku yang selalu aku jaga dan banggakan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Tarjamah Perkata Dalam Memahami Al Qur'an Pada Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau yang istiqomah di jalan-Nya, Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih sangat banyak mengalami kesulitan, kekurangan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah Subhanahu wa ta'ala, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

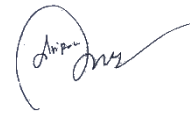
1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang
2. Ibu Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I selaku wakil rektor I Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang
3. Ibu Arina Athiyallah, B.HSc., M.Psi selaku wakil rektor II Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang
4. Bapak Dr. Mu'amar, M.Ag selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
5. Bapak Dr. Khaerudin, S.Pd.I selaku dekan fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
6. Bapak Aziz Muzayin, M.Pd selaku ketua program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang

7. Bapak Ibnu Trisal Adam, M.Hum selaku dosen Pembimbing
8. Bapak dan Ibu dosen program Studi Pendidikan Agama Islam (PBA) Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang.
9. Teman-teman Ukhuwatuna Salatiga yang memberikan semangat dan dukungannya
10. Teman-teman seperjuangan angkatan yang telah membantu proses dan memberikan dukungan moral kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
11. Serta teman-teman dan segenap pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan kepada penulis mendapat balasan terbaik dari Allah *subhanahu wata'ala*. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya. Terakhir, Skripsi ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana penambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Salatiga, Juni 2025

Penyusun



Arifatul Khijah

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Deskripsi Konsep Teori.....	6
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu penelitian.....	33
C. Data dan Sumber Data.....	33
D. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data.....	34
E. Prosedur Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum.....	40
1. Sejarah Terbentuknya Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga.....	40
2. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga.....	40
3. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga.....	41
4. Jadwal Kegiatan Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga.....	42
5. Materi dan Metode.....	42
B. Temuan Penelitian.....	42
1. Penerapan Metode Terjemah Perkata pada Jamaah Ukhuwatuna Salatiga.....	42

2. Efektivitas Metode Terjamah Perkata pada Jamaah Ukhuwatuna Salatiga.....	45
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Metode Terjamah Perkata Pada Jamaah Ukhuwatuna Salatiga.....	48
C. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi.....	59
C. Saran	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4.1 Evaluasi Metode Tarjamah Ukhuwatuna Salatiga.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Data.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga.....	41
Gambar 4.2 Mushaf Al Qur'an.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah ilmu pengetahuan yang memiliki banyak keistimewaan dan ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya. Tidak ada seorangpun yang meragukan kontribusi bahasa Arab bagi pengembangan ilmu keislaman khususnya dalam memahami isi al-Quran, hadis dan kitab-kitab berbahasa Arab..

Bahasa Arab merupakan bahasa yang tidak dapat dipisahkan oleh umat Islam, karena dengan penguasaan bahasa Arab dapat membantu Umat Muslim untuk mempelajari dan memahami sumber ajaran Islam yang berupa Al-Qur'ān dan Hadits. Sebagaimana firman Allah Subhaanahu wata'aalaa dalam Al-Qur'ān surat Yusuf ayat ke 2¹:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'ān dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (QS. Yusuf(12): 2).

Dalam pembelajaran Al Qur'an, memahami arti dan kandungan ayat merupakan tantangan bagi sebagian umat Islam. Mengingat faktor latar belakang keluarga maupun lingkungan sejak kecil yang belum mengenal bahasa Arab. Hal ini tidak membatasi umat Islam untuk terus belajar memperdalam agama dengan mengikuti kajian. Sejalan dengan hadits Rasulullah saw “*Tuntutlah Ilmu dari buaian sampai liang lahat*” menerangkan bahwa belajar itu dilakukan sepanjang hayat, tidak mengenal umur baik usia muda maupun tua, karena untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat adalah melalui ilmu. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik pada Pendidikan formal contohnya sekolah,

¹ Quran.kemenag.go.id diakses pada tanggal 1 Mei 2025 pukul 06.57 WIB.

maupun Pendidikan non formal contohnya pertemuan-pertemuan seperti seminar, pengajian dan lain-lain.

Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jenis pendidikan yaitu pendidikan massal, pendidikan masyarakat, pendidikan dasar, penyuluhan, pengembangan masyarakat, pendidikan orang dewasa, masyarakat belajar, pendidikan formal, nonformal, dan informal, serta pendidikan seumur hidup. Pendidikan seumur hidup sering disebut juga dengan pendidikan sepanjang hayat dan dalam Bahasa Inggris disebut *Lifelong Education*.

Pendidikan sepanjang hayat (*Lifelong Education*) adalah pendidikan tidak berhenti hingga individu menjadi dewasa, tetapi tetap berlanjut sepanjang hidupnya. Pendidikan seumur hidup (*Lifelong Education*) digunakan untuk menjelaskan suatu kenyataan, kesadaran, asas, dan harapan baru bahwa proses dan kebutuhan pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia. Penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan itu berlangsung sepanjang hidup manusia, di mana proses dan kebutuhan pendidikan itu berlangsung sepanjang hidup manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang masih muda-muda saja namun juga diperuntukkan bagi mereka yang sudah lansia. Pendidikan terhadap lansia merupakan salah satu bentuk dari pendidikan nonformal.²

Majelis Ta'lim adalah salah satu pendidikan non-formal yang berasas pendidikan sepanjang hayat yang artinya setiap individu tanpa terkecuali memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan walaupun tidak dalam usia sekolah. Lalu, Majelis Ta'lim menerapkan sistem pendidikan seperti ini dikarenakan untuk memajukan pendidikan, menambah ilmu pengetahuan diluar jam sekolah, meningkatkan kepribadian dll.

Karena Majelis Ta'lim merupakan salah satu bagian dari Pendidikan di Indonesia yang tergolong kepada Pendidikan non-formal, dalam artian tidak secara langsung diatur oleh pemerintah teknisnya. Namun telah tercantum dalam Undang-undang No.17 Tahun 2010 pasal 106 yaitu:

² Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan)*, Jakarta : Kalam Mulia, 2015, hlm. 244

Majelis Taklim atau lembaga sejenisnya diijinkan untuk melaksanakan pendidikan guna mencerdaskan warga negara Indonesia agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, membentuk sikap dan kepribadian, profesional, mengajarkan diri untuk hidup mandiri hingga dapat menyelenggarakan pendidikan sejenis seperti pendidikan mengenai keagamaan Islam, pendidikan anak usia dini, keaksaraan, pendidikan kesetaraan, kecakapan hidup, pendidikan untuk pemberdayaan perempuan, kependidikan kepemudaan dan pendidikan non-formal lainnya yang diperlukan masyarakat untuk mengembangkan diri.³

Dengan demikian, Majelis Ta'lim mempunyai peranan penting dalam masyarakat baik pada bidang keagamaan maupun non keagamaan. Pada bidang keagamaan, Majelis Ta'lim menjadi salah satu lembaga non formal untuk mengenal agama Islam lebih dalam. Khususnya pada Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga dua kali dalam sepekan mengadakan pembelajaran al Qur'an. Mengingat para jamaah Majelis Ta'lim yang rata-rata usianya masuk lansia, maka pembelajaran al Qur'an ini menggunakan metode yang sederhana dan efektif, sehingga mudah dipahami oleh jamaah Ukhuwatuna Salatiga.

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Semakin baik sebuah metode maka semakin efektif pula pencapaiannya. Metode tarjamah perkata menawarkan pendekatan yang sederhana dan efektif untuk membantu jamaah memahami al Qur'an. Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga telah menggunakan metode perkata ini dan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman jamaah terhadap Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif metode ini dalam konteks pembelajaran di Majelis Ta'lim tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengajukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Metode Tarjamah Perkata dalam Memahami Al Qur'an pada Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga”**.

³ Undang-Undang No 17 Pasal 106.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada sejauhmana keefektifan metode tarjamah perkata yang diterapkan terhadap jamaah Majelis Ukhuwatuna Salatiga dalam upaya meningkatkan pemahaman al Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode tarjamah perkata pada Jamaah Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga?
2. Bagaimana efektivitas metode tarjamah perkata pada Jamaah Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode tarjamah perkata pada Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode tarjamah perkata pada Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga.
2. Untuk mendeskripsikan seberapa efektif metode tarjamah perkata dalam meningkatkan pemahaman terhadap al Qur'an pada jamaah Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode tarjamah perkata pada Jamaah Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Menambah wawasan ilmu terutama bagi peneliti, dan bagi para pembaca pada umumnya.
 - b. Memberikan kontribusi bagi pendidik maupun pemateri berupa metode pembelajaran tarjamah perkata al Qur'an untuk meningkatkan pemahaman al Qur'an.

2. Secara praktis

- a. Bagi pematery/pendidik, dengan metode yang sederhana dan efektif lebih memudahkan pendidik dalam memberikan pembelajaran al Qur'an
- b. Bagi jama'ah, dengan metode tarjamah perkata ini meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran al Qur'an.
- c. Bagi Lembaga, sebagai bahan masukan untuk ke depannya dalam meningkatkan kebermanfaatan Majelis Ta'lim sebagai salah satu tempat menimba ilmu.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil.⁴ atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam ensiklopedi umum efektivitas diartikan dengan menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, maksudnya adalah sesuatu dapat dikatakan efektif kalau usaha tersebut telah mencapai tujuan secara ideal. Efektivitas merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran yang dapat dicapai, sedangkan efisiensi menggambarkan bagaimana sumber daya tersebut dikelola secara tepat dan benar.⁵

Dengan demikian efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu hal dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan yang dikehendaki, berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.⁶ Dalam pada itu, Lipham dan Hoeh meninjau efektivitas suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan, yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi.

⁴ Moh. Prabu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 129.

⁵ Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1998, hlm. 7.

⁶ Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hlm.82.

Sejalan dengan itu Steer mengungkapkan bahwa efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasarannya.⁷ Berdasarkan dari pengertian-pengertian tersebut, bahwa efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa jauh program atau kegiatan untuk mencapai hasil dan manfaat yang diharapkan serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Efektivitas pada penelitian ini dilihat dari penguasaan/kemampuan jamaah ukhuwatuna Salatiga setelah menggunakan metode terjemah perkata, apakah ada perubahan yang signifikan dalam memahami makna yang terkandung dalam al Qur'an.

B. Mushaf Tarjamah Al Qur'an Perkata

1. Definisi Mushaf Tarjamah Al Qur'an Perkata

Definisi mushaf secara umum adalah suatu kumpulan lembaran yang berisi tulisan yang dijilid menjadi satu bagian utuh, yang dikenal sekarang jika disebutkan mushaf berarti menunjuk kepada mushaf al-Qur'an, meskipun mushaf juga bisa menunjuk kitab atau kumpulan tulisan lain yang dijadikan menjadi bagian utuh. Kata Terjemah pada Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sama dengan menerjemahkan yaitu menyalin atau memindahkan suatu bahasa ke bahasa lain. Sedangkan terjemahan berarti salinan bahasa atau alih bahasa, bisa juga berarti hasil menerjemahkan. Adapun penerjemahan berarti proses, cara, perbuatan menerjemahkan atau pengalihbahasaan.⁸ Secara etimologi terjemahan mengandung empat arti, yaitu: menyampaikan berita kepada yang terhalang menerimanya; menjelaskan maksud kalimat dengan menggunakan bahasa aslinya; menjelaskan maksud kalimat dengan bahasa selain bahasa aslinya; dan terakhir mengalihkan makna suatu kalimat dengan bahasa lain.⁹

⁷ *Ibid*, hlm.83

⁸ KBBI versi Online, Diakses 22 Maret 2025 jam 20.40 WIB

⁹ Ismail Lubis, *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001, hlm. 57-59.

Secara mutlak pengertian terjemahan mencakup empat pengertian. Makna terjemahan pertama ialah menyampaikan berita atau perkataan kepada orang yang belum mendengarnya. Makna berikutnya adalah menafsirkan perkataan dengan bahasa yang sama dengan perkataan yang disampaikan. Makna lain menafsirkan perkataan dengan bahasa lain yang berbeda. Terakhir makna terjemahan adalah mengganti suatu perkataan dengan kata lain yang sepadan dalam bahasa lain, yang terakhir ini yang dinamakan dengan terjemahan harfiyah.¹⁰ Dengan demikian yang dimaksud mushaf terjemahan perkata adalah jenis mushaf yang mencantumkan terjemahannya secara perkata sesuai dengan penggalan lafaz-lafaz al-Quran.

2. Sejarah Perkembangan Mushaf Tarjamah Al Qur'an Perkata

Munculnya mushaf terjemahan perkata di Indonesia merupakan fenomena yang cukup menarik. Ada dua alasan hal ini menarik; *pertama*, kebutuhan mushaf bagi umat Muslim di Indonesia sangat besar. *Kedua*, indikasi munculnya semangat untuk mengkaji al-Qur'an, baik dari aspek bacaan maupun makna, yang semakin besar. Menurut data yang dirilis tahun 2015, kebutuhan terhadap mushaf al-Qur'an mencapai 37 juta eksemplar pertahun dengan asumsi jumlah umat Islam sekitar 180 juta lebih. Setiap keluarga diasumsikan empat orang yang membutuhkan mushaf al-Qur'an. Sedangkan ketersediaan mushaf al-Qur'an baru mencapai 7 juta eksemplar per tahun.¹¹ Mushaf al-Qur'an yang dimaksud adalah semua jenis dan variannya.

Jenis mushaf dan variannya yang beredar di Indonesia, di antaranya yaitu: mushaf al-Qur'an 30 Juz, mushaf al-Qur'an 30 Juz dan terjemahnya, mushaf al-Qur'an 30 Juz dan terjemah perkata, mushaf al-

¹⁰ Jalâl ad-Dîn ath-Thâhir al-, Alwasy, *Aḥkâm Tarjamat al-Qur'ân al-Karîm*, Beirut: Dâr Ibn Hazm, 2008, hlm. 13-14.

¹¹<http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/15/03/13/n1524k5-indonesia-kekurangan-alquran> . Diakses 1 Mei 2025 jam 11.53.

Qurʻan 30 Juz dan terjemah perkata disertai transliterasi. Adapun terjemah utuh yang dipakai pada mushaf yang beredar di Indonesia adalah terjemah yang disusun oleh Departemen Agama RI.¹²

Berkaitan konteks pembahasan tentang mushaf terjemahan perkata, menurut data dari Lajnah, prosentase jenis mushaf ini dalam lima tahun terakhir sebesar 10%-13% dari keseluruhan mushaf yang diterbitkan di Indonesia pada setiap tahunnya. Jenis mushaf terbanyak yang diterbitkan tiap tahunnya masih berupa mushaf al-Qurʻan 30 juz biasa tanpa terjemahan, diikuti mushaf al-Qurʻan 30 juz dan terjemahannya pada urutan kedua.¹³

Jenis mushaf al-Qurʻan terjemahan perkata menjadi rangkaian perkembangan penerbitan mushaf al-Qurʻan di Indonesia. Mulanya mushaf hanya berisi teks al-Qurʻan tanpa tambahan apa-apa. Berikutnya mushaf al-Qurʻan ditambah dengan terjemahannya. Dari bentuk mushaf dengan terjemahannya dikembangkan menjadi mushaf terjemahan perkata. Dapat dipastikan jika mushaf terjemahan perkata selalu menyertakan terjemahan al-Qurʻan utuh yang disusun oleh Kementerian Agama. Tidak ada satupun mushaf terjemah perkata yang tidak mencantumkan terjemahan utuhnya.

Terjemahan al-Qurʻan Departemen Agama diterbitkan pertama kali pada tanggal 17 Agustus 1965 oleh Lembaga Penyelenggara Penterjemahan Kitab Suci Al-Qurʻan dan dicetak secara bertahap dalam 3 (tiga) jilid, masing-masing 10 Juz. Pada cetakan selanjutnya tahun 1971, Al-Qurʻan dan Terjemahannya tersebut digabungkan menjadi satu jilid oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsir Departemen Agama yang dipimpin oleh R. H. A. Soenarjo. Dengan anggota terdiri dari : T. M. Hasbi Ashshiddiqi, Bustami A. Gani, Muchtar Jahya, M. Toha

¹² Imam Mutaqien, “*Mushaf Al-Qur'an Terjemah Perkata (Studi Atas Metode Pemenggalan Lafaz Al-Qur'an Dalam Pemahaman Makna Al- Qur'an)*”, Tesis, (2022)

¹³ *Ibid* hlm.53

Jahya Omar, A. Mukti Ali, Kamal Muchtar, Ghazali Thaib, A. Musaddad, Ali Maksum dan Busjairi Madjidi. Perbaikan dan Penyempurnaan terjemahan telah beberapa kali dilakukan, seperti pada tahun 1989. Perbaikan difokuskan kepada penyempurnaan redaksional yang dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan bahasa Indonesia ketika itu, sedangkan hal-hal yang substansial tidak banyak disentuh. Hasil perbaikan tersebut telah dicetak pada tahun-tahun berikutnya, termasuk yang dicetak di percetakan Malik Fahd Arab Saudi tahun 1990.

Perbaikan dan penyempurnaan yang sifatnya menyeluruh dilakukan sejak tahun 1998 hingga dicetak tahun 2002. Pada waktu itu Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an dipimpin oleh H.A. Hafidz Dasuki, dibantu tim yang beranggotakan Quraish Shihab, H.A. Baiquni, Sayyid Agil Husein al-Munawwar. Penyempurnaan terus berlanjut sampai kepemimpinan M. Kailani dan Abdullah Sukarta. Tahap finalisasi penyelesaian terjadi pada masa kepemimpinan Fadhal AR. Bafadhal dengan tim ahli beranggotakan Ahsin Sakho Muhammad, Ali Mustofa Ya'qub, Ali Audah, Rif'at Syauqi Nawawi, Junanda P. Syarfuan dibantu Muhammad Shohib, Mazmur Sya'roni, Syatibi AH, Ahmad Fathoni, dan Bunyamin Surur.¹⁴

Seiring dengan perkembangan saat ini dan berdasarkan dengan rekomendasi Musyawarah Kerja Ulama tahun 2015, maka Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an berupaya melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap bagian-bagian tertentu dari terjemahan Kementerian Agama yang dirasa kurang sesuai dengan kondisi sekarang ini. Perbaikan dan penyempurnaan ini mengacu kepada perkembangan bahasa dan dinamika masyarakat dengan melibatkan para pakar dari berbagai disiplin ilmu.¹⁵

¹⁴Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Kata Pengantar*, Jakarta : Kemenag, 2011, hal. v-vi.

¹⁵ <http://www.republika.co.id/berita/koran/khazanah-koran/15/08/22/ntha431-pemerintah-akan-revisi-terjemahan-alquran>. Diakses 1 Mei 2025 jam 16.54.

Terjemahan Kementerian Agama yang akhirnya secara resmi menjadi terjemahan standar al-Qur'an di Indonesia karena satu-satunya terjemahan yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia. Terjemahan ini muncul sebagai hasil atau kristalisasi dari kajian terhadap terjemahan-terjemahan yang disusun oleh beberapa cendekiawan Indonesia sebelumnya dan karya-karya terjemahan berbahasa Inggris maupun Arab.

Berkaitan dengan para pentashih yang bertugas mentashih semua naskah mushaf al-Qur'an termasuk mushaf terjemahan perkata yang akan diterbitkan di Indonesia, hal ini telah diatur dalam regulasi di antaranya Instruksi Menteri Agama Republik Indonesia No. 07 tahun 1984 tentang penggunaan mushaf al-Qur'an standar sebagai pedoman dalam mentashih, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 25 tahun 1984, dan yang paling baru adalah Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia No. 44 tahun 2016 tentang penerbitan, pentashihan, dan peredaran mushaf al-Qur'an. Dalam PMA tersebut disebutkan kegiatan pentashihan adalah kegiatan meneliti, memeriksa, dan membetulkan master mushaf al-Qur'an yang akan diterbitkan dengan cara membacanya secara saksama, cermat, dan berulang-ulang oleh para pentashih sehingga tidak ditemukan kesalahan, termasuk terjemahan dan tafsir Kementerian Agama.¹⁶

Khusus untuk mushaf terjemahan perkata, LPMQ selalu menekankan agar kepada para penerbit untuk menunjuk tim atau perorangan untuk bertindak sebagai penanggung jawab materi atau konten dalam mushaf terjemahan perkata dan suplemen lain yang ada di mushaf terjemahan perkata. Para pentashih saat ini berjumlah sangat sedikit dibandingkan dengan naskah mushaf yang harus ditashih, sehingga saat ini para pentashih diwajibkan hanya membaca teks al-Qur'an dan terjemahannya. Adapun suplemen lain termasuk terjemahan

¹⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *PMA No. 44 tahun 2016*, Jakarta: LPMQ, 2017, hal. 8-9.

perkata diserahkan kepada penanggung jawab di penerbit masing-masing. Namun karena akhir-akhir ini semakin banyak mushaf terjemahan perkata yang akan diterbitkan, maka LPMQ perlu untuk memberikan perhatian lebih kepada materi terjemahan perkata ini.

Penggalan lafaz-lafaz al-Qur'an pada mushaf terjemah perkata diberi terjemahan Indonesia yang diletakkan persis di bawahnya. Secara umum mushaf terjemahan perkata ini mempunyai dua pola sebagai berikut: **Pertama**, pola pemenggalan murni kata perkata dari awal hingga akhir al- Qur'an. Pola pemenggalan ini memenggal semua jenis kata dalam al- Qur'an, baik kata yang menunjukkan fi'il, isim, huruf dan lain-lain. Bentuk dan jenis kata apapun dalam bahasa Arab dipenggal satu per satu secara rigid, seperti mushaf al-Qur'an perkata terbitan Cahaya Qur'an Depok dan kebanyakan mushaf perkata era 90an. **Kedua**, pola pemenggalan lebih dari satu kata/campuran. Pemenggalan kata pada model kedua ini biasanya disesuaikan dengan penggalan terjemahannya agar mudah dipahami dalam kalimat yang lebih sempurna daripada model pertama, seperti mushaf terbitan Sygma Bandung dan Maghfirah Jakarta.

Secara kronologis bisa dijelaskan bahwa bentuk mushaf terjemah perkata sejak awal sudah diinisiasi oleh para ulama sebagai salah satu metode memahami makna Al-Qur'an bagi masyarakat non Arab. Kesadaran para ulama akan keterbatasan masyarakat dalam memahami kandungan makna Al-Qur'an diformulasikan dengan bentuk penyajian terjemah secara perkata.

C. Majelis Ta'lim

1. Definisi Majelis Ta'lim

Secara bahasa, "Majelis Taklim" berasal dari Bahasa Arab yaitu *jalasa, yujalisu, julisan* yang berarti rapat atau duduk. Adapun arti lainnya yang dikaitkan tetapi memiliki makna kata yang berbeda *majlis wal majlimah* yang artinya tempat duduk, ruang sidang. Dan ta'lim berasal dari bahasa arab yaitu *alima, ya'lamu, ilman* yang berarti mengetahui suatu

ilmu, ilmu dan pengetahuan. Adapun yang tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa majelis berarti dewan dan taklim berarti tempat pengajian agama.¹⁷

Adapun pengertian Majelis Taklim menurut Effendy Zakarsyi didalam buku yang ditulis Muhsin mengatakan Majelis Taklim adalah salah satu model pembelajaran yang berupa forum belajar dalam suatu tempat untuk memperdalam ilmu agama. Sedangkan Syamsuddin Abbas mendefinisikan Majelis Taklim adalah lembaga non-formal yang memiliki rancangan kurikulum sendiri sesuai dengan masing-masing Majelis Taklim dan dilaksanakan rutin secara berkala, diikuti oleh jamaah yang umurnya bervariasi dalam jumlah yang banyak.¹⁸

Menurut Helmawati, Majelis Taklim merupakan tempat untuk berbagi pengetahuan, informasi, menerangkan sesuatu, berbagi ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya seperti keterampilan dalam berkehidupan yang sifatnya diperlukan dalam kehidupan dan bermanfaat. Perbuatan ini menghasilkan perbuatan baik dan menambah amal shaleh untuk kehidupan yang lebih baik dunia dan akhirat agar mencapai keridhaan Allah SWT. Hingga terbentuklah akhlak mulia dan terbiasa hingga akhir hayat.¹⁹

Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam, tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushalla, gedung. Aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu

¹⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015, hlm. 756.

¹⁸ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermasa, 2010, hlm. 2.

¹⁹ Helmawati. *Pendidikan Majelis Taklim dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 85-86.

sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non- formal. Fleksi belitas majelis taklim ini lah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Majelis Taklim adalah tempat untuk berbagi ilmu pengetahuan agama seperti akidah, tasawuf, fikih dan lain sebagainya tentang Islam. Yang disampaikan oleh *muallim* kepada *muta'allim* agar keimanan para jamaah bertambah kuat dan akhlaknya.

Firman Allah SWT dalam surat Mujadalah ayat 11²⁰:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ اشْرَوْا فَاشْرَوْا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Surat Mujadalah:11)

Menurut tafsir Al-Misbah, didalam ayat ini Allah bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi memperhatikan adab didalam menuntut ilmu, melapangkan hati dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Orang yang menuntut ilmu Allah tidak menegaskan

²⁰ Quran.kemenag.go.id diakses pada tanggal 4 Mei 2025 pukul 08.10 WIB.

kepada hambanya dengan tingginya derajat.²¹ Tetapi Allah menegaskan bahwa mereka yang menuntut ilmu derajatnya lebih tinggi dari beriman. Melalui ayat diatas, tersirat bahwa dalam menuntut ilmu tidak ada tertulis batasan usia, dan tuntutan ilmu dimanapun dan kapanpun. Lalu berlapang-lapanglah dalam majelis. Karena dengan begitu Allah akan meninggikan derajat di dunia karena ilmu pengetahuan dan keimanannya. Seperti halnya mengikuti Majelis Taklim untuk menuntut ilmu agama.

Sejarah majelis taklim berawal dari kelahiran Islam sebagai agama baru bagi masyarakat dunia. Eksistensi majelis taklim sebagai sarana dakwah dan tempat pengajaran ilmu-ilmu keislaman memiliki basis tradisi yang kuat, sejak Nabi Muhammad SAW mensyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau. Bahkan hingga kini keberadaan majelis taklim masih menjadi pilihan para pegiat dakwah sebagai sarana paling efektif dalam melanjutkan tradisi penyampaian pesan-pesan agama ketengah-tengah umattan paterikat oleh suatu kondisi tempat dan maupun waktu. Ada beberapa lokasi pendidikan yang menjadi suatu majelis tersendiri pada masa Rasulullah, di mana Rasulullah saw mengajarkan agama Islam pada sahabatsahabatnya. Diantaranya tempat-tempat tersebut yaitu Darul Arqam. Ketika awal munculnya agama Islam, Rasulullah saw menggelar pertemuan rutin di Darul Arqam untuk mengajarkan berbagai kandungan agama Islam. Di dalam Darul Arqam inilah bermula cikal bakal majelis taklim yang berkembang pesat di zaman sekarang ini. Dalam pertemuan itu, setiap sahabat yang datang kemajelis tersebut menceritakan apa yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Nabi Muhammad SAW selaku pengemban amanat dalam membimbing umatnya mengarahkan dengan penuh keikhlasan dan kelemah-lembutan.²²

²¹ Tafsir Al-Misbah, *Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 77

²² Fika Laila Buchari, *Peran Majelis Taklim dalam Pembinaan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Sario Kota Manado*, Skripsi, 2019, hlm. 8-9.

2. Ruang Lingkup Keagamaan dalam Majelis Ta'lim

Di dalam majelis taklim terdapat beberapa hal yang harus ada dalam majelis taklim, yang lingkungannya yaitu:

Adapun unsur majelis taklim adalah sebagai berikut:

- a. *Muallim/muallimah*, adalah orang yang akan menyampaikan kajian keislaman, dan seorang guru harus memiliki sikap yang baik dalam mengajar diantaranya mengajar dengan penuh kasih sayang, tidak pilih kasih, menjelaskan sesuai dengan Al-Quran dan hadits, mengerti cara memotivasi jamaah dalam belajar maupun mengamalkan ajaran islam dengan kaffah, selalu menambah ilmu untuk mengupgrade ilmu agar lebih luas lagi yang diketahui seorang guru.²³ selain itu seorang *muallim/muallimah* perlu memiliki sikap yang lembut, tegas, sopan santun, memiliki rasa toleransi yang tinggi, tahu adab dalam berdakwah, dan memudahkan para jamaah dalam berhijrah secara bertahap.²⁴
- b. *Muta'allim*/ murid yang menerima ilmu atau jamaah.
- c. Materi ajar.
- d. Proses belajar dan mengajarnya.¹³

Adapun ruang lingkup materi dalam kajian di setiap majelis taklim pada dasarnya membahas mengenai agama dan ajaran Islam secara terperinci, diantara ruang lingkungannya yaitu:

- a. Ilmu Tauhid yang didalamnya mempelajari ke Esaan Allah yang menciptakan dunia, dari langit dan bumi serta segala isinya dan mengatur segala hal di dalam alam dunia.
- b. Ilmu Tafsir, mengkaji Al-quran dengan mengetahui makna dan kandungan yang sebenarnya yang apabila didalam Al-Qur'an

²³ Helmawati, *Pendidikan Majelis Taklim dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 2013, hlm. 83-85.

²⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 264

hanya tercantum arti secara universal dan diperlukan ilmu untuk memahaminya secara detail dan mendalam.

- c. Fikih, materi ajar meliputi hukum, cara shalat, puasa, zakat dan pengkajian secara syarat agar menjadi sah sesuai hukum dan hal ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari ilmunya.
- d. Hadis, hadis adalah perkataan, perbuatan, ketetapan, persetujuan ataupun sikap diamnya Nabi terhadap suatu perkara yang kemudian dijadikan ketetapan hukum dalam memutuskan sesuatu selain Al-Qur'an.
- e. Akhlak, dalam majelis taklim juga membahas tentang akhlak. Akhlak mahmudah ataupun tercela turut dibahas dalam kajian ini yang dengan dipelajarinya diharapkan akhlak para jamaah terus mengarah ke arah yang lebih baik.
- f. Tarikh merupakan sejarah para nabi serta para sahabat-sahabatnya. Ini dilakukan agar para jamaah lebih mengenal siapa Nabi yang harus diimani setelah Allah.
- g. Segala hal masalah yang menyangkut kehidupan namun dibahas secara Islami.²⁵

Adapun kategori jenis materi dalam pengajian majelis taklim sebagai berikut:

- a. Majelis taklim memiliki jadwal tertentu dalam mengajarkan agama dan untuk guru mengundang dari luar.
- b. Majelis taklim yang mengajarkan hanya khusus pelajaran terkait Al-Qur'an dan fikih untuk bekal kehidupan.
- c. Majelis taklim yang materi ajarnya berfokus pada fikih, tauhid dan akhlak yang harus dirubah dan dibenarkan keyakinannya selain itu mengajarkan para mubaligh untuk berdakwah dan melakukan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman.
- d. Majelis taklim yang membahas tentang fikih, tauhid, akhlak namun disertai dengan kitab tertentu sebagai suatu kurikulum

²⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 29-33.

utamanya.

- e. Majelis taklim yang dilakukan dengan model ceramah dengan sebelumnya memberikan buku atau tulisan kepada para jamaahnya. Materinya tidak terikat dan membahas apa saja yang harus dibahas dan sesuai pertanyaan.²⁶

3. Tujuan dan Manfaat Majelis Ta'lim

Majelis Taklim merupakan lembaga non-formal, adapun beberapa fungsinya yaitu:

- a. Fungsi Agama, mengembangkan agama Islam untuk masyarakat yang religious.
- b. Fungsi Pendidikan, sebagai tempat belajar masyarakat dari berbagai jenjang pendidikan untuk mengembangkan diri.
- c. Fungsi sosial, tempat menyambung silaturahmi, berkenalan dan tempat berkumpul para ulama dan memiliki tujuan yang sama dalam hal kebaikan.
- d. Fungsi ekonomi, sebagai sarana pembinaan untuk perbaikan keadaan ekonomi para jamaahnya.
- e. Fungsi seni dan budaya, mengembangkan seni dan budaya yang berhubungan dengan Islam, agar lebih cinta kepada Islam.
- f. Fungsi ketahanan bangsa, sebagai tempat kembalinya kita terhadap berbagai masalah dalam kehidupan, beragama, masyarakat, berbangsa dan negara.²⁷

Menurut Abdul Jamil, adapun fungsi, dan tujuan Majelis Taklim yaitu:

- a. Tempat menimba ilmu.
- b. Lembaga yang mengajarkan keterampilan dan ilmu pendidikan.
- c. Wadah untuk kegiatan dan kreativitas yang positif.
- d. Tempat pembinaan dan pengembangan.

²⁶ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 2011, hlm.10.

²⁷ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*, hlm. 91.

e. Tempat menyambung silaturahmi, komunikasi, dan ukhuwah.²⁸

Sedangkan tujuan majelis taklim dari segi pendidikan ada beberapa, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat belajar agama Islam
- b. Untuk menjadi sarana konseling mengenai agama ataupun keluarga
- c. Mengembangkan kebudayaan dan kebudayaan Islam sesuai syariat
- d. Untuk membentuk kader dakwah yang fisabilillah
- e. Memberdayakan ekonomi seluruh jamaah agar menjadi lebih baik
- f. Untuk mengontrol iman dan memotivasi para masyarakat untuk tetap istiqomah dalam menerapkan Islam dalam kehidupan sehari-hari didalam masyarakat.²⁹

Adapun tujuan pengajaran dari diadakannya majelis taklim sebagai berikut:

- a. Para jamaah majelis taklim dapat lebih memahami Islam secara kaffah, baik mencintai Alquran, mengamalkan, hidup sesuai syariat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dsb.
- b. Jamaah mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari agama Islam dengan sebenar-benarnya.
- c. Ibadah dapat terlaksana sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW.
- d. Hubungan antara sesama manusia terjalin dengan baik/ silaturahmi yang erat antar sesama.
- e. Kehidupan menjadi lebih baik.

²⁸ Abdul Jamil, dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012, hlm. 2.

²⁹ Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*. Jakarta: Pusat dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012, hlm. 19.

- f. Memperbaiki akhlak menjadi lebih baik lagi dari hasil pengajaran di majelis taklim, dan sebagainya.³⁰

4. Fungsi Majelis Ta'lim

- a. Sebagai lembaga pendidikan non formal Islam berupa pengajian.
- b. Sebagai majlis pemakmuran ibadah.
- c. Sebagai majelis pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak.
- d. Sebagai tempat peningkatan wawasan perjuangan Islam.
- e. Sebagai organisasi untuk meningkatkan pengelolaan amal berupa zakat, infaq maupun sedekah.³¹

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, fungsi majlis taklim dan kedudukan majlis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal menjadi penting dengan fungsi sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
- b. Sebagai taman rekreasi rohani karena diselenggarakan dengan serius tetapi santai.
- c. Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umara dan umat.
- e. Sebagai media penyampai gagasan modernisasi yang bermanfaat bagi pembangunan umat.
- f. Kita dapat melihat keberadaan majlis taklim antara lain dari isinya, tempat penyelenggaraan, model kepengurusan, materi dakwah dan sebagainya.³²

³⁰ *Ibid.* hlm. 20.

³¹ Muhammad Arif Mustofa. *Majelis Taklim sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*. Jurnal Kajian Keislaman dan kemasyarakatan Vol.1 No. 01. 2016. hlm.3.

³² Hadi Machmud. *Model Pendidikan Pada Majelis Taklim Kota Kendari*. Jurnal Penelitian Al Izzah Vol. 8 No. 01 2013. Hlm. 79.

Lembaga dakwah majlis taklim berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

- a. Tempat belajar mengajar Majlis ta'lim dapat berfungsi sebagai tempat belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam, mereka diharapkan dapat memiliki akhlaq yang mulia, meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya dan memperbanyak amal, gerak dan perjuangan yang baik.
- b. Lembaga pendidikan dan keterampilan Majlis ta'lim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dalam rumah tangga sakinah, mawadah warahmah.

Wadah kegiatan berkreatifitas Majlis ta'lim juga berfungsi sebagai wadah kegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan. Antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil merekapun harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri. Negara dan bangsa kita membutuhkan kehadiran perempuan yang solehah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakatnya kepada yang lebih baik.

- c. Pusat pembinaan dan pengembangan Majlis ta'lim juga berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kalitas sumberdaya manusia kaum perempauan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial dan politik yang sesuai dengan kodratnya. Dalam bidang dakwah dan pendidikan majlis ta'lim di harapkan dapat meluluskan dan mewisuda pesertanya

menjadi guru-guru dan juru dakwah baru, sedangkan dalam bidang politik dan perjuangan, bahwa bilakaum muslimat di zaman Rasulullah ikut berjuang fisabilillah, di zaman sekarang ini mereka juga di harapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial dan politik di negerinya sendiri.

- d. Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi Majelis ta'lim juga di harapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi antar sesama, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami. Lewat lembaga ini, di harapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat silaturahmi dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama, terlebih lagi dalam mengatasi berbagai permasalahan berat yang tengah dihadapi oleh umat dan bangsa dewasa ini.³³

Berdasarkan fungsi tersebut terlihat betapa pentingnya arti majlis ta'lim bagi orang dewasa. Hal ini seyogianya dimanfaatkan oleh orang dewasa secara maksimal. Hal tersebut mungkin dilakukan oleh orang dewasa karena kegiatan ini tidak memerlukan dana yang besar. Selain itu, majlis ta'lim tidak membatasi peserta dengan berbagai persyaratan yang menyulitkan.

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis pahami bahwa, majelis ta'lim merupakan suatu organisasi yang mana dibentuk sebagai upaya tokoh masyarakat untuk membina dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

5. Prinsip-prinsip Pengelolaan Majelis Ta'lim

- a. Bahwa inti Majelis ta'lim adalah penanaman nilai-nilai agama, oleh

³³ Muhsin. *Manajemen Majelis Taklim*. hlm. 5-7.

karenanya dapat digunakan pendekatan-pendekatan psikologis dalam memahami potensi yang dimiliki peserta/jamaah, yaitu melalui pendekatan potensi kognitif (daya nalar), potensi efektif (daya merasa), potensi psikomotorik (daya melaksanakan) ajaran agama.

- b. Para pengelola Majelis Ta'lim hendaknya memahami tentang: pengertian, sejarah, tujuan, kedudukan, persyaratan, unsur-unsur, jenis sarana prasarana, waktu penyelenggaraan, peserta/jamaah, kegiatan kemasyarakatan, penilaian dan khitah Majelis Ta'lim.
- c. Setiap Majelis Ta'lim hendaknya memiliki pedoman pelaksanaan pengajaran atau KBM yang terdiri dari: kurikulum, materi, Metode, persiapan pengajaran dan penilaian.
- d. Setiap Majelis Ta'lim hendaknya memiliki pedoman penyelenggaraan administrasi yang baik, dengan melaksanakan dasar asas-asas serta prinsip organisasi yang lebih sederhana, yaitu: *planing, organiting, actuiting, dan controlling* (POAC).³⁴

6. Peran Majlis Ta'lim Sebagai Lembaga Non Formal

Keberadaan Majelis Ta'lim dalam era globalisasi sangat penting terutama dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Tetapi untuk menjaga eksistensi Majelis Ta'lim itu sendiri, Majelis Ta'lim harus memanfaatkan dampak positif globalisasi tersebut. Keberadaan Majelis Ta'lim menjadi sangat penting karena ia berada di tengah-tengah masyarakat. Dan masyarakat adalah salah satu dari tiga lingkungan pendidikan disamping rumah tangga dan sekolah.

Jadi Majelis Ta'lim yang berada dalam masyarakat merupakan salah satu benteng terpenting dalam menghadapi pengaruh negatif yang terjadi dalam masyarakat sebagai akibat globalisasi.³⁵

Peran Majelis Taklim yaitu:

³⁴ Hanny Fitriah, dkk, *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*. Jakarta: Pusat Pengajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012, hlm.15.

³⁵ Kementrian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Majelis Taklim*. Jakarta. 2010, hlm. 3.

- a. Membina keimanan para kaum perempuan atau laki-laki agar dapat mengontrol jiwa dan rohaninya hingga senantiasa taat kepada Allah.
- b. Pendidikan Keluarga Sakinah, yaitu mengajarkan bagaimana cara membina rumah tangga yang sunnah menurut Islam. Majelis Taklim dapat membina keluarga dengan pengajian rutin baik khusus keluarga dan memecahkan masalah yang ada pada keluarga.
- c. Tempat Pemberdayaan Kaum Dhuafa, Majelis Taklim juga memiliki peran dalam peningkatan dan kesejahteraan kaum dhuafa.
- d. Meningkatkan ekonomi rumah tangga, adapun program lainnya dari Majelis Taklim biasanya membentuk suatu persatuan seperti koperasi.²⁸
- e. Sebagai tempat belajar menambah agama, majelis taklim menjadi sarana untuk belajar agama lebih dalam lagi, bahkan untuk berbagai kalangan usia mulai dari remaja hingga lanjut usia.
- f. Sarana membina kerukunan umat Islam, dengan adanya majelis taklim maka selain menambah ilmu silaturahmi juga tetap terjaga dan semakin erat antara muslim satu dengan yang lainnya. Dengan majelis taklim maka umat muslim memiliki landasan hidup yang kuat dan lebih baik hubungannya baik kepada pencipta dan sesama manusia.³⁶

Peranan secara fungsional Majelis Ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental-spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawiah dan ukhrawiah bersamaan (simultan), sesuai tuntutan ajaran agama Islam. Beriman dan bertaqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional.¹⁸ Oleh karena itu, Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal

³⁶ Munawaroh dan Badrus Zaman, *Jurnal Penelitian "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat."* Vol. 14 Nomor 2. 2020, hlm.385-386.

membutuhkan perhatian dan kesadaran umat, anggota masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas, sehingga eksistensi Majelis Ta'lim dapat menjalankan fungsinya dan berpengaruh dalam membangun manusia yang berkualitas.

7. Urgensi Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Majelis ta'lim adalah sebuah lembaga nonformal, dimana lembaga tersebut bergerak dalam bidang keagamaan dan membahas tentang berbagai macam materi seperti tauhid, tasawuf, muamalah, serta sebuah lembaga yang memiliki visi dan misi memajukan Islam. lembaga ini memiliki kurikulum tersendiri sesuai dengan tujuan dari sebuah majelis ta'lim. Majelis ta'lim memiliki urgensi yang penting terhadap proses pembinaan keagamaan di masyarakat. Karena, dalam masyarakat pastinya tidak semua usia mampu mengemban pendidikan di sekolah secara formal. Untuk itu majelis taklim merupakan sebuah lembaga yang menjawab permasalahan tersebut, karena majelis taklim adalah lembaga non formal dan untuk menjadi bagian jamaah dari majelis taklim tidak melihat batasan usia. Dari berbagai kalangan bisa ikut belajar dalam majelis taklim.

Sangat besar kontribusi majelis ta'lim dalam pembinaan masyarakat, diantara urgensinya yaitu:

- a. Dengan adanya majelis taklim, maka masyarakat yang belum terlalu memahami agama dapat belajar agama.
- b. Adanya majelis taklim dapat membina masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih religius.
- c. Keadaan masyarakat yang majemuk dan minim pengetahuan tentang agama sangat minim. Terlebih banyak sekali masyarakat yang sudah berusia lanjut tidak dapat mengemban pendidikan secara formal. Dengan adanya majelis taklim, maka masyarakat bisa belajar agama tanpa harus sekolah.
- d. Majelis taklim mengajarkan bagaimana penerapan dalam hidup sesuai syariat Islam. membina masyarakat kearah yang lebih positif.

Dapat diketahui, bahwa jika majelis taklim tidak ada dalam masyarakat, maka masyarakat akan kesulitan menemukan akses untuk belajar agama selain di jenjang pendidikan formal. selain itu dengan majelis taklim maka permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dapat berjalan dengan baik dan menjadi sarana untuk mengontrol masyarakat agar terus berbuat kebaikan sesuai Al-Qur'an dan hadits.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

M. Arya Fikri, Hafiatun Hasanah dan Ruslam yang meneliti tentang “Terjemah Sebagai Upaya Memahami Al-Qur'an” yang dilakukan pada tahun 2021.³⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengajaran terjemah al-Qur'an, dengan berupaya menghindari beberapa kelemahan-kelemahannya, adalah cukup penting. Hal ini karena tujuan utamanya adalah untuk membantu memahami al-Qur'an. Al-Qur'an harus dipahami oleh semua umat Islam (Arab atau non-Arab), mengingat fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk, pembeda antara yang hak dan yang batil, penjelas bagi tiap-tiap sesuatu (hukum), penyembuh, hakim, pembenar, sebagai rahmat untuk semesta alam, dan berbagai sifat lainnya yang ditunjuk oleh al-Qur'an sendiri. Untuk terjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia kepada anak-anak muslim selain penguasaan bahasa Arab perlu juga penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penguasaan teori terjemah, mengetahui garis-garis besar berbagai bidang keilmuan, dan memiliki keluwesan kognitif dan sosial budaya. Sisi persamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang pengertian terjemah dan terjemah harfiyah serta terjemah tafsiriyah. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini mengkaji tentang; tinjauan hukum Islam terhadap penerjemahan al-Qur'an per kata online.

³⁷ M. Arya Fikri, Hafiatun Hasanah dan Ruslam, “Terjemah Sebagai Upaya Memahami Al-Qur'an,” *Journal of Islamic Law and Studies*, Vol. 5, No. 3 (2021).

Zainuddin dan Moh. Ridwan yang meneliti tentang “Takwil, tafsir, dan terjemah” yang dilakukan pada tahun 2020.³⁸ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam penulisannya, Tafsir Qur’an Per kata menggunakan beberapa metode penerjemahan, jika merujuk pada az Zarqani dan Manna’ Khalil al-Qattan, Tafsir Qur’an Per kata menggunakan metode harfiah dan tafsiriyah. Jika merujuk kepada Newmark, Tafsir Qur’an Per Kata menggunakan metode penerjemahan kata per kata, penerjemahan harfiah, penerjemahan semantis, dan penerjemahan komunikatif. Metode-metode tersebut dikompromikan sehingga dapat membantu pembaca agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Sisi persamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang penerjemahan al-Qur’an kata per kata. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini mengkaji tentang; tinjauan hukum Islam terhadap penerjemahan al-Qur’an per kata online.

Sekar Wulandari, Raudhatul Jannah, Isnaini Anggina Lubis, dan Sahkholid Nasution yang meneliti tentang “*Analisis Efektivitas Metode Penerjemahan Harfiah Terhadap Pemahaman Teks Arab*”.³⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait efektivitas metode penerjemahan harfiah yang selama ini diterapkan dalam menerjemahkan terhadap pemahaman teks berbahasa Arab yang dalam penelitian ini adalah *hiwar* atau percakapan bagi siswa kelas VII-1 MTs *Al-Ittihadiyah* Mamiyai. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan) terhadap 10 orang responden dan studi pustaka (*library research*) terhadap jurnal dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya dengan metode penerjemahan harfiah, siswa masih mengalami kesulitan dalam

³⁸ Zainuddin dan Moh. Ridwan, “Takwil, tafsir, dan terjemah,” Jurnal Al-Allam, Vol. 1, No. 1 (2020).

³⁹ Sekar Wulandari dkk, “*Analisis Efektivitas Metode Penerjemahan Harfiah Terhadap Pemahaman Teks Arab*,” Tanfidziya: Journal of Arabic Education, Vol. 3, No. 3 (2024).

memahami makna teks-teks Arab yang mereka terjemahkan karena siswa hanya memahami terjemahan dalam konteks kata per kata. Metode ini kurang efektif bila digunakan pada cakupan teks atau kalimat yang lebih luas, namun cukup efektif bila digunakan untuk tahap awal pembelajaran. Dengan penerjemahan harfiah, siswa mampu menerjemahkan teks secara kata perkata, namun belum mampu memahami maksud dan tujuan dari teks atau kalimat tersebut.

Nurul Aini Maslahah pada tahun 2020 meneliti tentang “*Metode Penulisan Tafsir Qur'an Per kata Karya Ahmad Hatta dan Implikasinya terhadap pemahaman Al Qur'an*”.⁴⁰ Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat bahwa (1) Dalam penulisannya, Tafsir Qur'an per kata menggunakan beberapa metode terjemahan. Jika merujuk pada al-Zarqani dan Mnna Khalil al-Qattan , Tafsir Qur'an per kata menggunakan metode *harfiyyah* dan *tafsiriyah*. Jika merujuk Newmark, Tafsir Qur'an per kata menggunakan metode penerjemahan kata per kata, penerjemahan harfiah, penerjemah semantic, dan penerjemahan komunikatif. Metode-metode tersebut dikompromikan sehingga dapat membantu pembaca agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik. 2) Dalam tafsir Qur'an per kata menggunakan metode-metode penerjemahan yang berimplikasi pada pemaknaan al Qur'an. Metode-metode yang digunakan disesuaikan sesuai konteks ayat dan berupaya menjadikan pembaca agar lebih mudah memahami makna ayat dalam al Qur'an baik itu ayat yang mudah untuk dipahami maupun ayat yang sulit untuk dipahami yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Selain itu, Tafsir Qur'an per kata disajikan 2 macam penerjemahan yang dapat semakin membantu pembaca dalam memaknai al Qur'an , penerjemahan tersebut yakni penerjemahan kata per kata dan penerjemah ayat per ayat.

⁴⁰ Nurul Aini Maslahah, “*Metode Penulisan Tafsir Qur'an Per kata Karya Ahmad Hatta dan Implikasinya terhadap pemahaman Al Qur'an*,” Skripsi (2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Sya'roni Hasan, Mar'atul Azizah, Muhammad Anas Ma'arif, Ari Kartiko, dan Mihmidaty Ya'cub pada tahun 2023 mengenai “*Pelatihan terjemah Al-Qur'an per kata dengan sistem 8 jam di Ikatan Pendidik Imtaq (IPdI) Orkab Jombang*”⁴¹ memiliki signifikansi yang besar dalam mengembangkan pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tahapan-tahapan yang terstruktur dan berfokus pada analisis ayat per kata, peserta memiliki kesempatan untuk merenungkan, menghayati, dan mengaplikasikan pesan-pesan Ilahi dengan lebih mendalam. Pelatihan ini membuka pintu untuk pemahaman yang lebih dalam tentang arti Al-Qur'an dan dampaknya yang luas. Dengan menerjemahkan ajaran-ajaran suci ini menjadi tindakan nyata, peserta dapat membentuk karakter, etika, dan pandangan hidup yang lebih positif dan bermakna. Pemahaman Al-Qur'an secara lebih mendalam juga memberikan pengaruh positif terhadap hubungan dengan Tuhan dan manusia. Selain itu, pelatihan ini tidak hanya memberi dampak pada individu peserta, tetapi juga berpotensi membentuk masyarakat yang lebih toleran, inklusif, dan bermartabat. Peserta yang mengaplikasikan pemahaman Al-Qur'an dalam tindakan sehari-hari dapat menjadi agen perubahan yang mendorong harmoni dan keadilan di dalam masyarakat. Secara keseluruhan, pelatihan ini adalah langkah penting dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Pada penelitian pertama membahas mengenai pengajaran terjemah Al-Qur'an sebagai Upaya memahami makna Al Qur'an. Hal ini erat kaitannya dengan penelitian yang penulis susun yang berfokus pada metode terjemah per kata. Sedangkan penelitian kedua berfokus pada pembahasan mengenai takwil, tafsir, dan penerjemahan. Penelitian ketiga membahas mengenai efektivitas metode penerjemahan harfiah pada siswa kelas VII-1

⁴¹ Moch. Sya'roni dkk, *Metode Penulisan Tafsir Qur'an Per kata Karya Ahmad Hatta dan Implikasinya terhadap pemahaman Al Qur'an*, AN NAF'AH: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.1 No. 2 (2023)

MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai. Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada subyek penelitiannya yaitu jamaah Majelis Ta'lim Pada penelitian ke empat berfokus pada metode penulisan tafsir Qur'an per kata karya Ahmad Hatta, dan yang terakhir pada penelitian yang kelima yang menguraikan pelatihan terjemah Al-Qur'an per kata dengan sistem 8 jam di Ikatan Pendidik Imtaq (IPdI) Orkab Jombang. Dari berbagai penelitian menguraikan bahwa metode Terjemah per kata merupakan metode yang signifikan dalam Upaya memahami Al Qur'an. Untuk itu, penulis akan meneliti pada subyek dan Lokasi penelitian yang berbeda dan pada pendidikan non formal.

Berikut penulis paparkan tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Terjemah Sebagai Upaya Memahami Al-Qur'an	M. Arya Fikri, Hafiatur Hasanah dan Ruslam	Menggunakan pendekatan kualitatif dan pembahasannya sama-sama membahas pengertian terjemah.	Penelitian jurnal tersebut mengkaji tentang; tinjauan hukum Islam terhadap penerjemahan al-Qur'an per kata online. Sedangkan penelitian ini fokus pada keefektifan metode terjemah perkata
2	Takwil, tafsir, dan terjemah	Zainuddin dan Moh. Ridwan	sisi pembahasan tentang	sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini

			penerjemahan al-Qur'an kata per kata.	mengkaji tentang; tinjauan hukum Islam terhadap penerjemahan al-Qur'an per kata online.
3	Analisis Efektivitas Metode Penerjemahan Harfiah Terhadap Pemahaman Teks Arab	Sekar Wulandari, Raudhatul Jannah, Isnaini Anggina Lubis, dan Sahkholid	Persamaannya menggunakan metode kualitatif dan menguji keefektifan metode penerjemah	Subyek penelitiannya siswa dan berlokasi sekolah, sedangkan penelitian ini subyek penelitiannya jamaah Majelis Ta'lim pada Lembaga non formal.
4	Metode Penulisan Tafsir Qur'an Per kata Karya Ahmad Hatta dan Implikasinya terhadap pemahaman Al Qur'an"	Nurul Aini Maslahah	Sama-sama membahas mengenai pemahaman Al Qur'an.	Fokus pada Metode Penulisan Tafsir Qur'an Per kata Karya Ahmad Hatta sedangkan penelitian ini fokus pada metode tarjamah per kata mushaf Ar Rafi.
5	Pelatihan terjemah Al-Qur'an per kata dengan sistem 8 jam di Ikatan Pendidik Imtaq (IPdI) Orkab Jombang	Moch. Sya'roni Hasan, Mar'atul Azizah, Muhammad Anas Ma'arif, Ari Kartiko, dan	Persamaannya menggunakan metode terjemah per kata.	Subyek penelitiannya di Ikatan Pendidik Imtaq (IPdI) Orkab Jombang sedangkan penelitian ini subyek

		Mihmidaty Ya'cub		penelitiannya anggota jamaah Majelis Ta'lim
--	--	---------------------	--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dikumpulkan secara langsung melalui metode tertentu.⁴² Pada penelitian ini menggunakan media observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan secara *verbal* dan kualifikasinya bersifat *teoritis*. Data sebagai bukti dalam menguji hipotesis dikemukakan secara rasional dengan mempergunakan pola berpikir tertentu menurut hukum logika.⁴³

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga yang beralamat di Soka RT 06 RW07 Sidorejolor Salatiga. Adapun penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1 Februari 2025 sampai dengan 30 April 2025.

C. Data Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama yang akan peneliti mintai informasi tentang data yang mendukung penelitian ini Adapun yang menjadi data utama dalam penelitian ini adalah jamaah Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga dan Pengurus Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer sehingga

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta,, 2014, hlm. 11

⁴³ Ibid 25

diperoleh penelitian yang valid. Adapun sumber data skunder yang diperlukan meliputi laporan kegiatan, foto dan dokumen tertentu.

3. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data (Observasi Wawancara Dokumen)

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga teknik, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagaimana berikut:

a. Metode Observasi

Observasi (*Observation-Ing*) menurut kamus Oxford adalah "*ability to notice things*" atau "kemampuan mencatat sesuatu". Sedangkan metode observasi berarti penyelidikan penginderaan kepada obyek dengan sengaja mengadakan pencatatan.⁴⁴

Metode ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dari dekat secara langsung. Hal ini berguna untuk mengetahui situasi dan kondisi pada saat pembelajaran Al-Qur'an.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara ini adalah salah satu metode pengumpulan data yang terpenting sehingga tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data yang semacam itu adalah tulang punggung suatu penelitian.⁴⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan metode tarjamah perkata, keefektifan metode tarjamah perkata dalam meningkatkan pemahaman al Qur'an, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode pembelajaran Al-Qur'an.

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu prosedur wawancara yang mengikuti pedoman

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Cet. Kesembilan, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hlm. 128.

⁴⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989, hlm. 192.

sepenuhnya. Pedoman wawancara hanya berbentuk butir-butir masalah dan sub masalah yang diteliti yang selanjutnya dikembangkan sendiri oleh pewawancara.⁴⁶

c. Metode Dokumentasi

Suatu teknik di mana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai gambaran umum Majelis Ukhuwatuna Salatiga.

4. Prosedur Analisis Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁷ Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang bersifat deskriptif-analitik, maksudnya menjabarkan dan menganalisis segala fenomena yang terjadi dari hasil penelitian yang diperoleh, baik fenomena itu bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis induktif, karena jenis penelitian ini adalah kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴⁸

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Cet. Kesembilan, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hlm. 131.

⁴⁷ *Ibid.*, 66.

⁴⁸ Matthew B Miles and A. Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Roehendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992, hlm. 16.

b. Penyajian Data

Penyajian di sini dipahami sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁹

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dipandang sebagai satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan tenaga dengan peninjauan kembali.⁵⁰

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Kredibilitas

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.⁵¹ Moleong menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁵²

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk

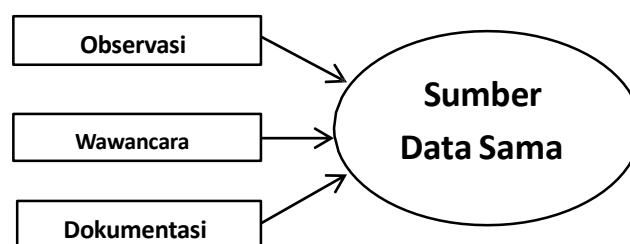
⁴⁹ *Ibid*, hal. 17.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 19.

⁵¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan dan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm.266.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2016, hlm. 324.

keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data.⁵³ Dijelaskan juga oleh Sugiyono triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.⁵⁴



Gambar 3.1 Triangulasi Data⁵⁵

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁶ Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

⁵³ *Ibid* hlm.330.

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 372

⁵⁵ *Ibid* hlm.331

⁵⁶ *Ibid* hlm.373

b. Transferabilitas

Sugiyono menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif.⁵⁷ Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.⁵⁸

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

c. Dependabilitas

Uji Dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian.⁵⁹ Dijelaskan juga oleh Sugiyono bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.⁶⁰

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 376

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2016, hlm. 324

⁵⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan dan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 274

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 377

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

d. Konfirmabilitas

Sugiyono menjelaskan bahwa⁶¹:

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menguji hasil penelitian tersebut secara bersama-sama dan disepakati banyak orang. Karena pada dasarnya ketika suatu penelitian ada data tetapi tidak ada proses, maka penelitian tersebut mesti diragukan konfirmabilitinya.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 376

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Sejarah Terbentuknya Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga

Berawal dari satu keluarga yang mempunyai agenda untuk berkumpul dan membahas mengenai Al Qur'an, kemudian mengajak tetangga dekat rumah untuk mengadakan pertemuan rutin hingga berkembang menjadi banyak, maka terbentuklah Majelis Ta'lim Ukhuwatuna. Sesuai dengan Namanya Ukhuwatuna artinya persaudaraan kita. Majelis ta'lim ini bertujuan untuk menyatukan Ibu-ibu dalm satu ikatan persaudaraan karena iman, tempat untuk *sharing*, berbagi rasa, berbagi pengalaman dan tempat curhat yang tepat dan membentuk pribadi religius sehingga menjadi pendamping yang baik untuk suaminya dan menjadi pendidik yang baik untuk anak-anaknya. Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga berdiri sejak tahun 2015 dengan Alamat sekretariat di daerah Soka Salatiga. Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga terbagi menjadi beberapa wilayah, wilayah Soka setiap hari Selasa pagi dan Kamis pagi di Rumah Ummu Qoys, wilayah Tegalrejo di rumah Bu Dian setiap hari Sabtu penanggung jawab Bu Dian, wilayah Togaten di Griya mini shop setiap hari Rabu sore penanggung jawab Bu Wida, wilayah Bugel setiap hari Selasa sore penanggung jawab Bu Eny tempat berpindah-pindah atau anjang sana, wilayah Noborejo setiap hari Jumat sore penanggung jawab Bu Mia tempat berpindah-pindah.

2. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga

Adapun visi Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga adalah sebagai sarana Ukhuwah Islamiyah (Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh) untuk menggapai ahlaqul karimah. Sedangkan misinya adalah

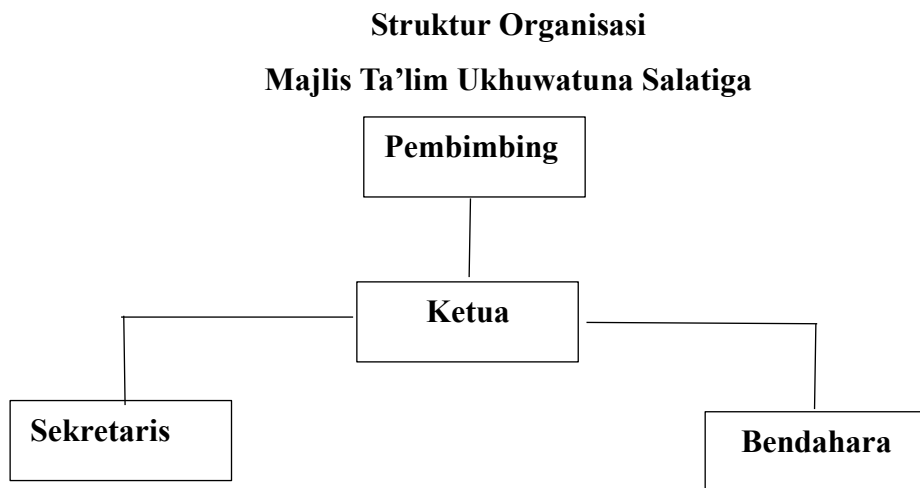
1. Menjadikan Majelis Ukhuwatuna Salatiga sebagai sarana untuk tholabul 'ilmi

2. Menjadikan Majelis Ukhuwatuna Salatiga berkontribusi dalam kegiatan sosial keagamaan
3. Menjadikan Majelis Ukhuwatuna Salatiga sebagai sarana untuk mewujudkan sehat lahiriah, batiniah, dan ruhiyah

3. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga

Majlis ta'lim adalah pendidikan non formal dan agar majlis ta'lim ini dapat berjalan dengan baik, maka dibentuklah kepengurusun yang mengatur jalannya kegiatan di majlis ta'lim. Adapun kepengurusan yang mengatur jalannya kegiatan di majlis ta'lim:

Pembimbing : Arifah Ummu Nabila
Ketua : Endang Sri Rejeki
Wakil ketua : Windi Setiastuti
Sekretaris : Siti Wahyuni
Bendahara : Muslikhah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Majelis Ukhuwatuna Salatiga

Pengurus-pengurus inilah yang mengatur jalannya kegiatan yang ada di Majelis ta'lim Ukhuwatuna Salatiga sehingga kegiatan yang ada di majlis ta'lim dapat berjalan dengan baik dan keberadaan majlis ta'lim tersebut tetap eksis dan berkembang dari tahun ke tahun.

4. Jadwal Kegiatan Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga

Kegiatan di Majelis Ta'lim Ukhuwatuna ini diselenggarakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa pagi dan Jumat Pagi. Sebagai organisasi kemasyarakatan yang mengemban tugas pembinaan terhadap kaum Ibu khususnya pada jamaah Ukhuwatuna Salatiga. Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga juga memiliki kegiatan yang sengaja dirancang para pengurusnya untuk menjawab kebutuhan jamaah meliputi santunan anak yatim dan dhu'afa setiap hari-hari besar Islam, kegiatan kurban pada Idul Adha, kegiatan pembinaan manasik haji dan sebagainya.

5. Materi dan Metode

Materi yang dikaji di Majelis Taklim Ukhuwatuna Salatiga adalah pengetahuan dasar ajaran agama seperti belajar membaca Al-Qur'an (Tajwid), Tafsir, Fiqih dan Akhlak diberikan oleh pemateri. Sedangkan metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab.

B. TEMUAN PENELITIAN

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan penelitian tentang efektivitas metode terjemah perkata dalam memahami Al Qur'an pada jamaah Ukhuwatuna Salatiga. Penulis mengadakan penggalian data dengan mewawancarai sumber data primer yaitu Ustdzah pengajar majelis ta'lim dan data sekunder adalah jama'ah ibu-ibu, serta observasi dan dokumentasi di Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga.. Adapun cara penyajian temuan data penelitian ini diuraikan secara deskriptif sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Terjemah Perkata pada jamaah Ukhuwatuna Salatiga

Majelis ta'lim merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal. Dalam masyarakat, perkembangan majelis taklim dibutuhkan masyarakat karena di dalamnya digunakan sebagai tempat untuk menuntut ilmu dan belajar mengajar. Sehingga dengan adanya majelis ta'lim dapat membantu membentuk jiwa dan kepribadian yang agamis dan mampu merefleksikan tatanan normatif dan sikap yang baik .

Pada kegiatan Majelis Ta'lim dilaksanakan secara teratur dan mempunyai kurikulum tersendiri seperti yang diungkapkan oleh pengurus Majelis Ukhuwatuna Salatiga:

“Kegiatan majelis taklim dilaksanakan secara teratur dan berkala, mempunyai kurikulum tersendiri dan diikuti oleh jama’ah. Adapun yang menjadi guru adalah seorang Ustadzah, dan yang menjadi peserta didik adalah jama’ah. Karena di dalam pendidikan tidak terlepas dari pendidik dan peserta didik. Di Majelis Ta’lim Ukhuwatuna Salatiga yang sekretariatnya beralamat di Soka RT 06 RW 07 Sidorejolor Salatiga. Majelis Ta’lim Ukhuwatuna Salatiga, dengan Ustadz ustadzah itulah para jama’ah dapat menimba ilmu darinya dan mampu merefleksikan tatanan normatif dalam kehidupan sehari-hari.”⁶²

Kegiatan Pembelajaran Al Qur'an Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga ini dilaksanakan dua kali dalam sepekan dan mempunyai susunan acara dari mulai pembukaan sampai dengan penutupan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengurus Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga”

“Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga dilaksanakan pada hari Selasa pagi dan Jum'at pagi pukul 08.00 WIB sampai selesai, biasanya selesai pada pukul 11.30 WIB. Adapun kegiatannya diawali dengan membacakan susunan acara. Adapun susunan acaranya yang pertama adalah pembukaan yang berisi doa, yang kedua adalah membaca Al-Qur'an dengan metode terjemah perkata, yang ketiga mengambil pelajaran dari ayat-ayat yang telah dibaca, ke empat mendengarkan tausiyah dari ustadzah, ke lima penarikan kesimpulan, ke enam adalah penutupan”⁶³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah metode klasikal sesuai dengan hasil wawancara dengan pengurus Majelis Ta'limUkhuwatuna Salatiga:

“Penerapan pembelajaran dengan cara klasikal (Bersama-sama) dibimbing ustadzah...”⁶⁴

⁶² Wawancara dengan pemateri pada tanggal Selasa, 11 Maret 2025 pukul 13.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan pemateri pada tanggal Selasa, 11 Maret 2025 pukul 13.00 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan pemateri pada tanggal Selasa, 11 Maret 2025 pukul 13.00 WIB

Metode klasikal ini digunakan mengingat peserta jamaah yang banyak, maka penggunaan metode klasikal dengan metode ceramah dan tanya jawab dinilai efektif dalam pembelajaran al Qur'an tersebut.

Berikut penulis dokumentasikan mushaf yang digunakan Ketika pembelajaran :



Gambar 4.2 Mushaf Al Qur'an Terjemah Perkata

Adapun metode penerjemahan kata per kata maupun rangkaian kata dalam mushaf ini dengan cara mengartikan kata secara tekstual sesuai padanannya dalam bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran al Qur'an dengan metode terjemah perkata ini, para jamaah dibimbing pemateri untuk ikut menirukan bersama-sama ayat per ayat. Kemudian untuk evaluasinya setiap kelompok yang terdiri 4-5 orang di evaluasi bacaanya oleh pemateri setelah enam pertemuan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pengurus Majelis Ukhuwatuna Salatiga:

“Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran diadakan evaluasi empat atau lima orang untuk mengulangi materi yang telah disampaikan . evaluasi individu setiap selesai 1 surat (setelah 6 pertemuan)”⁶⁵

2. Efektivitas Metode Terjemah Perkata pada jamaah Ukhuwatuna Salatiga

Efektivitas menunjukan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai. Jamaah yang mengikuti pembelajaran Al Qur'an dengan metode terjemah perkata ini beragam usia dari usia dibawah 30 sampai dengan diatas 60 tahun. Target yang dicapai oleh penerjemah pada pembelajaran Al Qur'an ini adalah peserta dinilai dengan katagori cukup baik sesuai dengan buku panduan penerjemah. Untuk evaluasinya dilakukan setelah 6 pertemuan. Berikut evaluasi metode terjemah yang dilakukan oleh penerjemah.

Tabel 4.1
Evaluasi Metode terjemah
24 April 2025

No	Kategori umur	Hasil evaluasi
Kelompok umur di atas 60 tahun		
1	Sariyem	Kurang
2	Arini	Cukup
3	Zulikhah	Bagus
4	Rukati	Cukup
5	Muslikah	Baik
Kelompok umur di bawah 60 tahun		
6	Eni	Baik
7	Siti Wahyuni	Cukup
8	Ramiyem	Baik
9	Endang	Baik
10	Iis	Baik
11	Kemi	Kurang
Kelompok umur di bawah 50 tahun		

⁶⁵ Wawancara dengan penerjemah pada Selasa, 11 Maret 2025 pukul 13.00 WIB

12	Barokah	Baik
13	Endriana	Baik
14	Muji	Baik
15	Puji	Baik
16	Ana	Sangat baik
17	Leny	Baik
18	Yuli	Cukup
19	Badriyah	Cukup
Kelompok umur di bawah 40 tahun		
20	Sinta	Baik
21	Wahyu	Baik
22	Ely	Baik
23	Verna	Baik
24	Agustina	Sangat baik
25	Lutfi	Baik
Kelompok umur di bawah 30 tahun		
26	Isna	sangat baik

Dari dokumentasi hasil evaluasi metode terjemah perkata ini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar jamaah sudah mencapai katagori baik. Ada dua orang yang masih dinilai kurang. Selain data berupa dokumentasi, penulis juga melakukan wawancara dengan lima orang jamaah terkait metode pembelajaran Al Qur'an dengan metode terjemah perkata.

Berdasarkan wawancara dengan jamaah yang mengikuti pembelajaran Al Qur'an, setelah mengikuti pembelajaran dengan metode terjemah perkata ini, para jamaah mengatakan bahwa semakin memahami kandungan/isi Al Qur'an . seperti hasil wawancara dengan beberapa jamaah:

Informan pertama mengatakan bahwa pemahamannya lebih akurat karena mengenal struktur Bahasa Arab dan tata Bahasa Al Qur'an. Berikut penuturannya:

“Ya, karena pemahaman kata perkata yang lebih akurat, mengenal struktur Bahasa Arab dan tata Bahasa Al Qur’an meningkatkan kemampuan menganalisis dan menafsirkan ayat.”⁶⁶

Sebagaimana yang dikatakan oleh informan pertama dimana beliau menjadi tahu bagaimana cara membaca yang benar dan tahu mempraktekannya ketika membaca Al-Quran serta dapat menghayati maknanya. sebagaimana diungkapkan ketika wawancara:

“Yang saya rasakan sudah beda dengan saya yang dulu ketika baca, dari baca basmalah aja sudah beda. Kita juga menjadi tau cara membaca dan mempraktekan yang benar itu bagaimana, lebih senang lagi diajarkan metode terjemah perkata, sehingga sedikit demi sedikit jadi tahu kandungan Al Qur’an ”⁶⁷

Sedangkan infoman kedua bisa merasakan perbedaannya dengan yang dulu. Selain mengetahui pengucapan huruf hijaiyah dengan benar, kemampuan pemahaman mengenai kandungan isi Al Qur’an menjadi meningkat.

“Kalau sekarang alhamdulillah jadi mengetahui pengucapan huruf hijaiyah dengan benar, yang mana dulu hanya sekedar mengucapkan dengan versi Indonesia. Alhamdulillah juga sedikit demi sedikit bisa tau artinya, jadi paham kandungan ayat Al Qur’an. ini sangat penting sekali”⁶⁸

Informan ketiga juga mengungkapkan setelah mengikuti Majelis Ukhuwatuna Salatiga ini menjadi tahu mengenai , sebagaimana yang dijelaskan belaiu ketika wawancara:

“Yang jelas setelah mengikuti pembelajarn Al Qur’an terjemah per kata ini saya alhamdulillah sedikit demi dikit paham kandungan isi Al Qur’an” ⁶⁹

Sedangkan informan ke lima dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

⁶⁶ Wawancara dengan jamaah LN (responden 2) pada Selasa,4 Maret 2025 pukul 14.00 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan jamaah BR (responden 1) pada Selasa,4 Maret 2025 pukul 13.00 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan jamaah LN (responden 2) pada Selasa,4 Maret 2025 pukul 14.00 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan jamaah EN (responden 3) pada Selasa,4 Maret 2025 pukul 15.00 WIB

“Alhamdulillah setelah belajar ini saya juga bisa lebih memahami lebih dalam mengenai Agama islam, setidaknya sisa umur saya ini menjadi bermanfaat karena saya berusaha mengisi dengan hal-hal yang positif, menjadi motivasi saya juga untuk terus istiqamah belajar di Majelis Ukhuwatuna ini.”⁷⁰

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Metode Terjemah Perkata pada jamaah Ukhuwatuna Salatiga

Keefektifan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti halnya pada pembelajaran Al Qur'an ini. Untuk Faktor Pendukung pada penelitian ini adalah :

a. Motivasi dari jamaah

Menurut wawancara dengan pengurus Majelis Ta'lim Ukhuwatuna bahwa faktor pendukung dari pembelajaran ini adalah motivasi dari jamaah yang ingin memperdalam ilmu agama Islam. Adapun wawancara dengan salah satu lansia yang mengikuti pembelajaran Al Qur'an ini Karena kebanyakan dari mereka para lansia sudah berpikir mengenai akhirat dan lebih memikirkan memperbanyak amal-amal ibadah diusia lansia

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan:

“Untuk meningkatkan ketekunan atau motivasi itu pemateri sering sampaikan hadist juga kita sampaikan ayat-ayat Al-Quran bahwa kita punya kewajiban belajar maksudnya disini adalah belajar agama, karena kalau yang seperti lansia itu kan sudah banyak berpikir tentang akhirat maka itulah motivasi yang tepat adalah untuk supaya bekal kita kelak untuk itu kita upayakan lebih banyak kemudian juga kita motivasi kalau kita besok di Akhirat yang menemani kita itu adalah bacaan Al-Quran dan insyaallah ini bisa memberikan syafaat bagi kita maka usahakan kita membaca Al-Quran itu dengan benar sesuai kaidah itu yang kita sampaikan paling motivasi-motivasi seperti itu”⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan jamaah VN (responden 5) pada Selasa, 4 Maret 2025 pukul 16.30 WIB

⁷¹ Wawancara dengan jamaah LN (responden 2) pada Selasa, 4 Maret 2025 pukul 14.00 WIB

Motivasi belajar dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran, apabila adanya sebuah dorongan dari dalam diri seseorang dan juga dari luar. Kegigihan dan kesabaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada usia manula di Majelis Ukhuwatuna Salatiga. Banyak sekali perubahan saat membaca Al-Quran yang dirasakan para lansia ketika seringnya latihan dan mempraktekkan materi yang sudah dipelajari. Namun akan sangat berbeda orang yang belajar sama yang tidak mempelajari Al Qur'an dengan metode perkatakata ini.

b. Lingkungan yang mendukung

Faktor pendukung lainnya yang dapat meningkatkan motivasi para lansia supaya tetap istiqomah mempelajari Al-Quran yaitu berasal dari lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga lansia itu sendiri. Lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor mendukung para lansia, karena lingkungan dapat mempengaruhi individu di dalamnya. Dimana informan mengungkapkan lingkungan beliau yang mendukung untuk mengikuti Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga dalam mempelajari Al-Quran sebagaimana dalam wawancara dengan beliau yaitu:

“Ya untuk lingkungan sini alhamdulillah mendukung yah soalnya saya juga awalnya di ajak itu sama teman buat Dan di majelis ta'lim ini kebetulan cocok ini dengan keinginan saya tadi buat lebih memahami kandungan Al Qur'an”⁷²

Begitu juga Informan lainnya juga mengungkapkan hal yang sama mengenai lingkungan yang mendukungnya yaitu dengan memberikan kemudahan dalam proses mempelajari Al Quran, sebagaimana yang dikatakan saat wawancara yaitu:

“Kalau dukungan alhamdulillah yah mendukung semua, untuk lingkungan juga bagus seperti halnya bangunan ini yang

⁷² Wawancara dengan jamaah EN (responden 3) pada Selasa, 4 Maret 2025 pukul 15.00 WIB

merupakan bangunan wakaf, apabila dipakai untuk kegiatan keagamaan insyaallah menjadi amal jariyah bagi yang menginfakkan sayang sekali kalau tidak dipakai”⁷³

c. Sarana yang memadai

Pengajar menyampaikan materi menggunakan buku panduan sehingga akan memudahkan para lansia dalam memperoleh materi yang disampaikan oleh guru.. Sebagaimana yang dikatakan oleh Guru Pembelajaran di Majelis Ta’lim Ukhuwatuna Salatiga yaitu sebagai berikut:

“Kalau disini sesuai dengan buku panduannya, ini memang sistemnya lebih pada tutorial. Jadi di buku pedoman ini memang kalau menurut saya sangat aplikatif sekali ya karena memang ini mudah diterapkan dan ketika pembelajaran itu biasanya Sistem pembelajarannya memang mudah di ikuti para lansia yaitu guru menjelaskan dan memberikan contoh kemudian di ikuti para lansia satu persatu.”⁷⁴

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu informan yaitu sebagai berikut:

“Sistem pembelajaran dari Majelis Ukhuwatuna Salatiga menurut saya mudah di ikuti, dan juga cukup simpel enggak terlalu ribet. Karena sistemnya ya guru menjelaskan dan memberikan contoh yang benar tinggal kita ikuti saja cara pengucapan dari huruf hurufnya. Tapi waktu mengucapkan itu enggak asal bunyi aja, tapi harus benar makhrajnya dan sifat sifatnya harus muncul dari setiap huruf, begitu saja sistemnya,”⁷⁵

Untuk pembelajaran Al Qur’an metode perkata, para jamaah memang tidak terlalu menuntut yang berlebihan terhadap sarana dan prasarana. Akan tetapi kenyamanan saat pembelajaran menjadi hal yang penting untuk menunjang pembelajaran bagi lansia yang mempelajari Al Quran. Sebagaimana yang diungkapkan informan lainnya yaitu:

⁷³ Wawancara dengan jamaah BR (responden 1) pada Selasa, 4 Maret 2025 pukul 13.00 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan pemateri (Wh) pada Selasa, 11 Februari 2025 pukul 14.00 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan jamaah LN (responden 2) pada Selasa, 4 Maret 2025 pukul 14.00 WIB

“Kalau sarana dan prasarannya saya rasa tidak terlalu banyak menuntut sesuatu yang berlebih, ibaratnya tempat sudah nyaman dan alhamdulillahnya tempat ini juga jarang dipakai jadi dengan adanya ini mudah-mudah menjadi amal jariyah bagi yang mendonasikan untuk pembangunan tempat ini ya, dan sudah cukup representatif kalau dulu kan di masjid”.⁷⁶

Untuk faktor penghambat pada pembelajaran Al Qur'an dengan metode terjemah perkata adalah

1. Menurunnya kondisi fisik bagi usia manula

Ketua Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga mengungkapkan kendala yang dialami oleh peserta lansia yang mengikuti pembelajaran Al Qur'an perkata yaitu otot mulut dan lidah yang sudah kaku yang menjadi hambatannya para lansia mempelajari Al-Quran, Sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

“Diantara kendala pembelajaran itu yang pertama karena sistem kerja ini sebetulnya lebih pada melenturkan otot-otot di mulut, nuwun sewu sehingga kalau yang belajar itu sudah lansia itu kan otot-otot yang sudah kaku nah ini kesulitannya itu adalah melenturkan otot-otot di mulut mempraktekkan materi ketika membaca Al-Quran.”⁷⁷

Informan kedua juga mengungkapkan kendala yang dialaminya dalam mempelajari Al-Quran adalah lidah yang sudah kaku bahkan ketika berbicara saja sampai bergumam, seperti yang diungkapkan ketika wawancara yaitu:

“Kendalanya dalam mempelajari Al Qur'an ini memang tidak mudah ya karena tadi lidah kita itu sudah mengeras ya atau kaku tapi alhamdulillah setelah latihan itu sekarang sudah mendingan. Terus terang saja”⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan jamaah AN (responden 4) pada Selasa, 4 Maret 2025 pukul 16.00 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan pematiri Wh pada Selasa, 11 Februari 2025 pukul 14.00 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan jamaah LN (responden 2) pada Selasa, 4 Maret 2025 pukul 14.00 WIB

Sebagaimana yang diungkapkan waktu wawancara dengan beliau informan ketiga yaitu sebagai berikut:

“Ya untuk saat ini ya kendala dalam mempelajari ini alhamdulillah saya belum menemukan kendalanya yah, oh paling ini apa namanya, melenturkan otot-otot mulut, tapi sebenarnya dengan rajin kita berlatih mengucapkan beberapa huruf, terutama saya kan dulu karena kebiasaan bahasa atau faktor bahasa seperti huruf ”Fa”, tapi kalo saya bukan “Fa” tapi lebih ke “P” sementara di huruf hijaiyah kan “Fa” bukan “P” karena itu tadi kebiasaan bahasa dan faktor bahasa tadi”⁷⁹

2. Latar belakang kemampuan membaca Al Qur'an yang beragam

Para jamaah di Majelis Ukhuwatuna Salatiga memiliki latar belakang yang berbeda- beda, ada yang berlatar belakang agama kuat, ada juga yang sama sekali belum pernah belajar agama, jadi dalam mengikuti pendidikan agama Islam kadang jomplang, ada yang sudah paham karena sebelumnya sudah pernah belajar mengenai hal tersebut, ada yang kurang paham karena memang belum pernah sama sekali belajar agama.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga, beliau menjelaskan bahwa:

“Latar belakang lansia yang berbeda-beda membuat mereka kadang ada yang cepat menangkap kadang ada yang sulit menangkap, apalagi kemampuan dalam membaca Al Qur'an berbeda-beda.”⁸⁰

C. PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

1. Analisis Penerapan Metode Terjemah Perkata pada jamaah Ukhuwatuna Salatiga

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal yang mempunyai andil dalam dunia pendidikan khususnya di masyarakat. Majelis taklim merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk

⁷⁹ Wawancara dengan jamaah AN (responden 3) pada Selasa, 4 Maret 2025 pukul 15.00 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan pemateri Wh pada Selasa, 11 Februari 2025 pukul 14.00 WIB

memberi pengajaran bagi jama'ah terutama mengajar masalah keagamaan. Pada Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga ini pada pembelajaran Al Qur'an dengan metode yang baru yaitu dengan metode terjemah per kata. Latar belakang penggunaan Metode Terjemah Perkata ini pada Jamaah Ukhuwatuna Salatiga ini karena metode pembelajaran Al Qur'an ini sederhana dan menyenangkan, sehingga mempermudah jamaah Ukhuwatuna Salatiga dalam memahami kandungan ayat Al Qur'an.

Lembaga pendidikan non formal yang mempunyai kurikulum tersendiri, yang pengajarannya dilakukan secara teratur dan berkala, dan mempunyai ciri khusus pada keIslaman. Adapun susunan acara pembelajaran Al Qur'an ini dimulai dengan pembukaan (doa) kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran Al Qur'an dengan metode perkata, pembahasan kandungan ayat yang dibaca. Dilanjutkan tausiyah dari pemateri kemudian penutup.

Pembelajaran Al Qur'an metode terjemah perkata ini menggunakan model pembelajaran klasikal. Penerapan model pembelajaran klasikal ini dimaksudkan untuk melaksanakan unsur perbedaan perseorangan dengan tetap menghargai tugas-tugas bersama dan hak-hak orang lain. Model ini memberikan metode langsung untuk mengelola suasana pengajaran atau "Instruksional setting" Model ini memiliki karakteristik yang memberikan suasana belajar individual dan kelompok, serta pencapaian keterampilan sosial. Adapun secara detail penjabaran pembelajaran metode terjemah perkata :

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan/awal dilaksanakan secara klasikal artinya kegiatan ini berisi doa pembukaan agar diberi kemudahan untuk belajar dan mendapat hikmah dalam pembelajaran.

b. Inti (kegiatan)

Adapun metode penerjemahan kata per kata maupun rangkaian kata dalam mushaf ini dengan cara mengartikan kata secara tekstual sesuai padanannya dalam bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran al Qur'an dengan metode terjemah perkata ini, para jamaah dibimbing pemateri untuk ikut menirukan bersama-sama ayat per ayat. Kemudian untuk evaluasinya setiap kelompok yang terdiri 4-5 orang di evaluasi bacaanya oleh pemateri setelah enam pertemuan.

c. Penutup

Kegiatan ini diakhiri dengan tanya jawab mengenai kegiatan yang berlangsung, sehingga para jamaah mengingat dan memaknai kegiatan yang dilaksanakan dan kemudian dilanjutkan dengan pesan-pesan dan doa pulang.

2. Analisis Efektivitas Metode Terjemah Perkata pada jamaah Ukhuwatuna Salatiga

Efektivitas menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai. Jamaah yang mengikuti pembelajaran Al Qur'an dengan metode terjemah perkata ini beragam usia dari usia dibawah 30 sampai dengan diatas 60 tahun. Target yang dicapai oleh pemateri pada pembelajaran Al Qur'an ini adalah peserta dinilai dengan katagori cukup baik sesuai dengan buku panduan pemateri. Untuk evaluasinya dilakukan setelah 6 pertemuan. Berikut evaluasi metode terjemah yang dilakukan oleh pemateri.

Dari dokumentasi hasil evaluasi metode terjemah perkata ini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar jamaah sudah mencapai katagori baik. Ada dua orang yang masih dinilai kurang. Selain data berupa dokumentasi, penulis juga melakukan wawancara dengan lima orang jamaah terkait metode pembelajaran Al Qur'an dengan metode terjemah perkata.

Berdasarkan wawancara dengan jamaah yang mengikuti pembelajaran Al Qur'an, setelah mengikuti pembelajaran dengan metode

terjemah perkata ini, para jamaah mengatakan bahwa semakin memahami kandungan/isi Al Qur'an .

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode Terjemah Perkata pada jamaah Ukhuwatuna Salatiga

Keefektifan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti halnya pada pembelajaran Al Qur'an ini. Untuk Faktor Pendukung pada penelitian ini adalah :

a. Motivasi dari jamaah

Menurut wawancara dengan pengurus Majelis Ta'lim Ukhuwatuna bahwa faktor pendukung dari pembelajaran ini adalah motivasi dari jamaah yang ingin memperdalam ilmu agama Islam. Adapun wawancara dengan salah satu lansia yang mengikuti pembelajaran Al Qur'an ini Karena kebanyakan dari mereka para lansia sudah berpikir mengenai akhirat dan lebih memikirkan memperbanyak amal-amal ibadah diusia lansia.

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.⁸¹Firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 58⁸²:

يٰۤاِبْنِيَ اذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا

يَاْيَسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya :”Wahai anak-anakku, pergi dan carilah berita tentang Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir.”

⁸¹ Santrock, J. W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid II*, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2001, hlm.3

⁸² Quran.kemenag.go.id diakses pada tanggal 20 Mei 2025 pukul 06.57 WIB.

Dengan kata lain motivasi merupakan mobilisator (penggerak) yang vital dalam kehidupan seseorang. Tanpa motivasi, seseorang tidak akan bergerak ataupun beraktifitas. Dianalogikan, seseorang yang mempunyai kemampuan membaca Al Qur'an rendah akan tetapi mempunyai motivasi akan berbeda dengan seseorang kemampuan membaca Al Qur'an rendah tidak memiliki motivasi untuk memperbaiki dan pasrah dengan keadaan.

b. Lingkungan yang mendukung

Faktor pendukung lainnya yang dapat meningkatkan motivasi para lansia supaya tetap istiqomah mempelajari Al-Quran yaitu berasal dari lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga jamaah itu sendiri. Lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor mendukung para jamaah, karena lingkungan dapat mempengaruhi individu di dalamnya. Dimana informan mengungkapkan lingkungan beliau yang mendukung untuk mengikuti Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga dalam mempelajari Al-Quran.

Lingkungan sangat mempengaruhi seseorang untuk bergerak. Lingkungan yang mendukung akan menambah semangat seseorang untuk melakukan sesuatu dalam hal ini mengikuti pembelajaran Al Qur'an .

c. Sarana yang memadai

Pengajar menyampaikan materi menggunakan buku pedoman Metode Terjamah Perkata dan beberapa buku sebagai pedoman pembelajaran.

Untuk pembelajaran Al Qur'an metode perkata, para jamaah memang tidak terlalu menuntut yang berlebihan terhadap sarana dan prasarana. Akan tetapi kenyamanan saat pembelajaran menjadi hal yang penting untuk menunjang pembelajaran bagi lansia yang mempelajari Al Quran.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

a. Menurunnya kondisi fisik bagi usia manula

Ketua Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga mengungkapkan kendala yang dialami oleh peserta lansia yang mengikuti pembelajaran Al Qur'an perkata yaitu otot mulut dan lidah yang sudah kaku yang menjadi hambatannya para lansia mempelajari Al-Quran,.

Proses menua (aging) adalah proses alami yang dihadapi manusia. Dalam proses ini tahap yang paling krusial adalah tahap usia lanjut. Dalam tahap ini, pada diri manusia secara alami terjadi penurunan atau perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum (fisik) maupun kesehatan jiwa secara khusus pada individu lanjut usia. Usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek-efek tersebut menentukan usia lanjut dalam melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk, akan tetapi ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk dari pada yang baik dan kepada kesengsaraan dari pada kebahagiaan, itulah sebabnya mengapa usia lanjut lebih rentan dari pada usia madya.⁸³

b. Latar belakang kemampuan membaca Al Qur'an yang beragam

Para jamaah di Majelis Ukhuwatuna Salatiga memiliki latar belakang yang berbeda- beda, ada yang berlatar belakang agama kuat, ada juga yang sama sekali belum pernah belajar agama, jadi dalam mengikuti pendidikan agama Islam kadang jomplang, ada yang sudah paham karena sebelumnya sudah pernah belajar mengenai hal tersebut, ada yang kurang paham karena memang belum pernah sama sekali belajar a

⁸³ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga, 1999, hlm. 380

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang ada di BAB IV, maka peneliti mengambil kesimpulan mengenai Efektivitas Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Perjemah Perkata bahwa:

1. Kegiatan Pembelajaran Al Qur'an Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga menggunakan model pembelajaran klasikal. Penerapan model pembelajaran klasikal ini dimaksudkan untuk melaksanakan unsur perbedaan perseorangan dengan tetap menghargai tugas-tugas bersama dan hak-hak orang lain.. Adapun metode penerjemahan kata per kata maupun rangkaian kata dalam mushaf ini dengan cara mengartikan kata secara tekstual sesuai padanannya dalam bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran al Qur'an dengan metode terjemah perkata ini, para jamaah dibimbing pemateri untuk ikut menirukan bersama-sama ayat per ayat. Kemudian untuk evaluasinya setiap kelompok yang terdiri 4-5 orang di evaluasi bacaanya oleh pemateri setelah enam pertemuan.
2. Efektivitas menunjukan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai. Jamaah yang mengikuti pembelajaran Al Qur'an dengan metode terjemah perkata ini beragam usia dari usia dibawah 30 sampai dengan diatas 60 tahun. Target yang dicapai oleh pemateri pada pembelajaran Al Qur'an ini adalah peserta dinilai dengan katagori cukup baik sesuai dengan buku panduan pemateri. Dari dokumentasi hasil evaluasi metode terjemah perkata ini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar jamaah sudah mencapai katagori baik. Ada dua orang yang masih dinilai kurang.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat a. Faktor pendukung yaitu (1) Motivasi dari jamaah, Kegigihan dan kesabaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada usia manula di

Majelis Ukhuwatuna Salatiga. (2) Lingkungan yang mendukung, Lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor mendukung para jamaah, dan (3) Sarana yang memadai seperti buku pedoman mengenai pembelajaran metode terjemah perkata untuk membantu berjalannya pembelajaran. b. Faktor penghambat, (1)Kendala fisik seperti otot mulut dan lidah yang kaku menjadi hambatan para lansia yang sedang mempelajari Al-Quran di Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga. hasil yang kurang maksimal. Maka dari itu hal ini mengakibatkan materi pembelajarannya tidak bisa ditargetkan dengan waktu singkat. (2) Kemampuan membaca Al Qur'an yang beragam, ada yang berlatar belakang agama kuat, ada juga yang sama sekali belum pernah belajar agama, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pengajar.

B. REKOMENDASI

Bagi Peserta Lansia Harus lebih bersemangat lagi dalam murojaah materi pembelajaran ketika dirumah dan memperbanyak latihan supaya otot-otot dimulut dan lidah tidak kaku

C. SARAN

Guru harus lebih memperbanyak metode pembelajaran supaya lebih bervariasi supaya para lansia mendapatkan nuansa pembelajaran baru.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, Tuty.2011.*Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan
- Arikunto, Suharsimi.1993. *Prosedur Penelitian*, Cet. Kesembilan , Jakarta: Rineka Cipta,
- Ath-Thâhir , Jalâl ad-Dîn al.2008.Alwasy, *Aḥkâm Tarjamat al-Qur''ân al-Karîm*, Beirut: Dâr Ibn Hazm
- Arifin, M.2011.*Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Buchari, Fika Laila.2019.*Peran Majelis Taklim dalam Pembinaan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Sario Kota Manado*, Skripsi Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,2015, hlm. 756.
- Efendi, Sofian. Masri Singarimbun.1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES
- Fitriah, Hanny dan Rakhmad Zailani Kiki.2012.*Manajemen & Silabus Majelis Taklim*. Jakarta: Pusat dan Pengembangan Islam Jakarta
- Handoko, Hani. 1998.*Manajemen* , Yogyakarta: BPFE
- Huberman, Matthew B Miles and A. Michael A..1992. *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Roehendi Rohidi ,Jakarta: UI Press
- Hurlock, Elizabeth.1999. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga
- Helmawati.2013. *Pendidikan Majelis Taklim dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Jamil, Abdul dkk.2012. *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam
- J. W, Santrock.2001. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid II*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kementerian Agama, *Al-Qur''an dan Terjemahnya: Kata Pengantar*, Jakarta : Kemenag, 2011, hal. v-vi.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur''an.2017. *PMA No. 44 tahun 2016*, Jakarta: LPMQ
- Lubis, Ismail.2001. *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur''an Departemen Agama Edisi 1990*, Yogyakarta: Tiara Wacan
- Machmud, Hadi.2013. *Model Pendidikan Pada Majlis Taklim Kota Kendari*. Jurnal Penelitian Al Izzah Vol. 8 No. 01
- Maslahah, Nurul Aini.2020. “*Metode Penulisan Tafsir Qur ’an Per kata Karya Ahmad Hatta dan Implikasinya terhadap pemahaman Al Qur ’an,*” Skripsi

- Mutaqien, Imam.2022.“Mushaf Al-Qur'an Terjemah Perkata (Studi Atas Metode Pemenggalan Lafaz Al-Qur'an Dalam Pemahaman Makna Al- Qur'an)”, Tesis
- Mulyasa.2002.*Manajemen berbasis sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya
- Mustofa, Muhammad Arif.2016. *Majelis Taklim sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*. Jurnal Kajian Keislaman dan kemasyarakatan Vol.1 No. 01
- MK, Muhsin.2010. *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermasa
- Prastowo, Andi.2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan dan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ramayulis.2015. *Dasar-Dasar Kependidikan (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan)*, Jakarta : Kalam Mulia
- Ruslam, Arya Fikri, Hafiatun Hasanah. 2021.“Terjemah Sebagai Upaya Memahami Al-Qur'an,” Journal of Islamic Law and Studies, Vo l. 5, No. 3
- Saputra, Wahidin.2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Sya'roni dkk, Moch. 2023.*Metode Penulisan Tafsir Qur'an Per kata Karya Ahmad Hatta dan Implikasinya terhadap pemahaman Al Qur'an, AN NAF'AH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1 No. 2
- Sekar Wulandari dkk, “Analisis Efektivitas Metode Penerjemahan Harfiah Terhadap Pemahaman Teks Arab,” Tanfidziya: Journal of Arabic Education, Vol. 3, No. 3 (2024).
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- _____.2014. *Metode Penelitian Bisnis* , Bandung: Alfabeta
- Tika, Moh. Prabu.2005. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zaman, Munawaroh dan Badrus.2020.*Jurnal Penelitian “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.”* Vol. 14 Nomor 2.
- Zainuddin dan Moh. Ridwan, “Takwil, tafsir, dan terjemah,” Jurnal Al-Allam, Vol. 1, No. 1 (2020).
- Quran.kemenag.go.id
- Undang-Undang No 17 Pasal 106
- <http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/15/03/13/nl524k5-indonesia-kekurangan-alquran> . Diakses 1 Mei 2025 jam 11.53.

LEMBAR OBSERVASI

No	Hal-hal yang di observasi	Cukup	Baik	Baik sekali
1.	Persiapan pemateri dalam menggunakan metode tarjamah perkata			
2.	Kelancaran pemateri dalam menjelaskan metode tarjamah perkata			
3.	Langkah-langkah yang dilakukan pemateri dalam menggunakan metode tarjamah perkata			
4.	Materi yang digunakan dalam penerapan metode tarjamh perkata			
5.	Respon jamaah menggunakan metode tarjamah perkata			
6.	Keaktifan jamaah dalam metode tarjamah perkata			
7.	Penguasaan jamaah terhadap penerapan metode tarjamah perkata			

PEDOMAN WAWANCARA

➤ **UNTUK PEMATERI**

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Al Qur'an dengan metode tarjamah perkata?
2. Bagaimana cara mengetahui keefektifan metode ini apakah ada semacam tes/kartu pencapaian?
3. Apa saja kendala dalam menggunakan metode tersebut?
4. Apa faktor penunjang dalam pembelajaran Al Qur'an ini?

➤ **UNTUK JAMAAH MAJLIS TA'LIM**

1. Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran Al Qur'an dengan metode tarjamah perkata?
2. Apakah kegiatan pembelajaran Al Qur'an berjalan efektif?
3. Apakah dengan metode pembelajaran Al Qur'an ini, anda lebih memahami Al Qur'an?
4. Apa harapan anda terhadap kegiatan pembelajaran ini?

DOKUMENTASI

KEGIATAN PEMBELAJARAN AL QUR'AN METODE TARJAMAH PERKATA







HASIL WAWANCARA DENGAN RESPONDEN

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Februari 2025
Waktu : 14.00 WIB
Responden : Pemateri (Wh)

P: “Bagaimana penerapan pembelajaran Al Qur'an dengan metode tarjamah perkata?”

R:” “Kegiatan majelis taklim dilaksanakan secara teratur dan berkala, mempunyai kurikulum tersendiri dan diikuti oleh jama'ah. Adapun yang menjadi guru adalah seorang Ustadzah, dan yang menjadi peserta didik adalah jama'ah. Karena di dalam pendidikan tidak terlepas dari pendidik dan peserta didik. Di Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga yang sekretariatnya beralamat di Soka RT 06 RW 07 Sidorejolor Salatiga. Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga, dengan Ustadz ustadzah itulah para jama'ah dapat menimba ilmu darinya dan mampu merefleksikan tatanan normatif dalam kehidupan sehari-hari.”

P:”Bagaimana dengan Langkah-langkah pembelajarannya?

R: “Penerapan pembelajaran dengan cara klasikal (Bersama-sama) dibimbing ustadzah Alasan Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga menggunakan metode terjemah perkata karena Sebagian besar peserta manula, maka dibutuhkan metode yang mudah dan menyenangkan. Banyaknya kata-kata yang berulang sehingga diharapkan bisa membantu peserta untuk memngingat-ingat materi yang telah disampaikan “

P:”Untuk kegiatan pembelajaran Qur'an pada Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga berapa kali dalam seminggu?”

R:”Majelis Ta'lim Ukhuwatuna Salatiga dilaksanakan pada hari Selasa pagi dan Jum'at pagi pukul 08.00 WIB sampai selesai, biasanya selesai pada pukul 11.30 WIB. Adapun kegiatannya diawali dengan membacakan susunan acara. Adapun susunan acaranya yang pertama adalah pembukaan yang berisi doa, yang kedua adalah membaca Al-Qur'an dengan metode terjemah perkata, yang ketiga mengambil pelajaran dari ayat-ayat yang telah dibaca, ke empat mendengarkan tausiyah dari ustadzah, ke lima penarikan kesimpulan, ke enam adalah penutupan”

P:”Apakah ada buku panduannya Bu?”

R:” Kalau disini sesuai dengan buku panduannya, ini memang sistemnya lebih pada tutorial. Jadi di buku pedoman ini memang kalau menurut saya sangat aplikatif sekali ya karena memang ini mudah diterapkan dan ketika pembelajaran itu biasanya Sistem pembelajarannya memang mudah di ikuti para lansia yaitu guru menjelaskan dan memberikan contoh kemudian di ikuti para lansia satu persatu.”

P:”Bagaimana cara mengetahui keefektifan metode ini apakah ada semacam tes/kartu pencapaian?”

R:” Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran diadakan evaluasi empat atau lima orang untuk mengulangi materi yang telah disampaikan . evaluasi individu setiap selesai 1 surat (setelah 6 pertemuan

P:” Apa saja kendala dalam menggunakan metode tersebut?

R:” Diantara kendala pembelajaran itu yang pertama karena sistem kerja ini sebetulnya lebih pada melenturkan otot-otot di mulut, nuwun sewu sehingga kalau yang belajar itu sudah lansia itu kan otot-otot yang sudah kaku nah ini kesulitannya itu adalah melenturkan otot-otot di mulut mempraktekkan materi ketika membaca Al-Quran. Yang kedua mereka berasal dari latar belakang agama yang berbeda ada yang kuat ada yang belum bisa membaca Al Qur’an sehingga kita membutuhkan waktu yang tidak singkat, agar target tercapai

P:” Apa faktor penunjang dalam pembelajaran Al Qur’an ini?

R:” Faktor penunjang ketelatenan pengajar dan kesabaran peserta di dalam belajar, jadi dua-duanya ada motivasi”

Hari/Tanggal	:Selasa, 4 Maret 2025
Waktu	: 13.00 WIB
Responden	: Responden 1(BR-jamaah)

P : “Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran Al Qur’an dengan metode terjemah perkata?”

R : “Kita bisa mengetahui makna dari isi kandungan Al Qur’an yang kita baca dan sekaligus bisa belajar Bahasa Arab”

P :” Apakah kegiatan pembelajaran Al Qur’an berjalan efektif?”

R :” Kegiatan pembelajaran berjalan efektif”

P:” Apakah dengan metode pembelajaran Al Qur’an ini, anda lebih memahami Al Qur’an?”

R:” InsyaAllah iya, Yang saya rasakan sudah beda dengan saya yang dulu ketika baca, dari baca basmalah aja sudah beda. Kita juga menjadi tau cara membaca dan mempraktekkan yang benar itu bagaimana, lebih senang lagi diajarkan metode terjemah perkata, sehingga sedikit demi sedikit jadi tahu kandungan Al Qur’an. pemahaman kata perkata yang lebih akurat, mengenal struktur Bahasa Arab dan tata

Bahasa Al Qur'an meningkatkan kemampuan menganalisis dan menafsirkan ayat
”

P:” Apa harapan anda terhadap kegiatan pembelajaran ini?”

R:” Harapan ana terhadap kegiatan ini agar berjalan terus, lancar, dan sukses”

Hari/Tanggal :Selasa, 4 Maret 2025

Waktu : 14.00 WIB

Responden : Responden 2 (LN-jamaah)

P : “Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran Al Qur'an dengan metode tarjamah perkata?”

R : “Metode tarjamah perkata adalah salah satu metode pembelajaran Al Qur'an yang focus pada penerjemahan kata per kata atau frase per frase dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa sasaran, seperti Bahasa Indonesia. Metode ini bertujuan untuk memahami makna dan struktur Bahasa Al Qur'an secara lebih mendalam.”

P :” Apakah kegiatan pembelajaran Al Qur'an berjalan efektif?”

R :” Keefektifan pembelajaran AL Qur'an dengan metode tarjamah perkata dapat bervariasi, tergantung pada beberapa faktor, seperti kemampuan dasar Bahasa Arab, kualitas pengajaran dan materi, motivasi dan keterlibatan siswa, dan penggunaan metode yang tepat dan sesuai. Jika metode terjemah perkata diterapkan dengan baik dan didukung oleh faktor-faktor tersebut, maka kegiatan pembelajaran Al Qur'an dapat berjalan efektif.”

P:” Apakah dengan metode pembelajaran Al Qur'an ini, anda lebih memahami Al Qur'an?”

R:” Ya, karena pemahaman kata perkata yang lebih akurat, mengenal struktur Bahasa Arab dan tata Bahasa Al Qur'an meningkatkan kemampuan menganalisis dan menafsirkan ayat. Kalau sekarang alhamdulillah jadi mengetahui pengucapan huruf hijaiyah dengan benar, yang mana dulu hanya sekedar mengucapkan dengan versi Indonesia. Alhamdulillah juga sedikit demi sedikit bisa tau artinya, jadi paham kandungan ayat Al Qur'an. ini sangat penting sekali”

P:” Apa harapan anda terhadap kegiatan pembelajaran ini?”

R:” Harapan saya terhadap kegiatan pembelajaran Al Qur'an metode terjemah perkata adalah: Meningkatkan pemahaman dan penghayatan Al Qur'an yang lebih mendalam, membangun kesadaran dan kecintaan terhadap Al Qur'an,

meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, dan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan akirat tentang isi Al Qur'an" Untuk meningkatkan ketekunan atau motivasi itu pemateri sering sampaikan hadist juga kita sampaikan ayat-ayat Al-Quran bahwa kita punya kewajiban belajar maksudnya disini adalah belajar agama, karena kalau yang seperti lansia itu kan sudah banyak berpikir tentang akhirat maka itulah motivasi yang tepat adalah untuk supaya bekal kita kelak untuk itu kita upayakan lebih banyak kemudian juga kita motivasi kalau kita besok di Akhirat yang menemani kita itu adalah bacaan Al-Quran dan insyaallah ini bisa memberikan syafaat bagi kita maka usahakan kita membaca Al-Quran itu dengan benar sesuai kaidah itu yang kita sampaikan paling motivasi-motivasi seperti itu"

P:"Menurut anda, faktor yang mendukung pembelajaran Al Qur'an ini?"

R:" "Sistem pembelajaran dari Majelis Ukhuwatuna Salatiga menurut saya mudah di ikuti, dan juga cukup simpel enggak terlalu ribet. Karena sistemnya ya guru menjelaskan dan memberikan contoh yang benar tinggal kita ikuti saja cara pengucapan dari huruf hurufnya. Tapi waktu mengucapkan itu enggak asal bunyi aja, tapi harus benar makhrajnya dan sifat sifatnya harus muncul dari setiap huruf, begitu saja sistemnya"

Hari/Tanggal	:Selasa, 4 Maret 2025
Waktu	: 15.00 WIB
Responden	: Responden 3(En-jamaah)

P : "Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran Al Qur'an dengan metode terjamah perkata?"

R : "Pembelajaran Al Qur'an dengan metode terjemah perkata adalah system belajar Al Qur'an dengan mengartikan per kata dari setiap ayat Al Qur'an."

P : "Apakah kegiatan pembelajaran Al Qur'an berjalan efektif?"

R : "Ya, pembelajaran dengan terjemah per kata berjalan dengan efektif."

P:" Apakah dengan metode pembelajaran Al Qur'an ini, anda lebih memahami Al Qur'an?"

R:" Ya, dengan pembelajaran Al Qur'an perkata kita lebih bisa memahami Al Qur'an. Yang jelas setelah mengikuti pembelajarn Al Qur'an terjemah per kata ini saya alhamdulillah sedikit demi dikit paham kandungan isi Al Qur'an"

P:" Apa harapan anda terhadap kegiatan pembelajaran ini?"

R:" Harapan dengan pembelajarn terjemah perkata, kita bisa lebih paham dengan isi dan maksud yang terkandung di dalam AL Qur'an tersebut, Ya untuk

lingkungan sini alhamdulillah mendukung yah soalnya saya juga awalnya di ajak itu sama teman buat Dan di majelis ta'lim ini kebetulan cocok ini dengan keinginan saya tadi buat lebih memahami kandungan Al Qur'an" "

Hari/Tanggal	:Selasa, 4 Maret 2025
Waktu	: 16.00 WIB
Responden	: Responden 4 (An-jamaah)

P : “Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran Al Qur'an dengan metode tarjamah perkata?”

R : “Dalam mempelajari Al Qur'an per kata penting untuk memahami 3 hal yakni (1)makna kata artinya memahami arti kata-kata dalam Al Qur'an dapat membantu memahami makna ayat secara keseluruhan, (2) struktur Bahasa artinya memahami struktur Bahasa Al Qur'an dapat memahami bagaimana kata-kata digunakan dalam konteks yang berbeda, (3)konteks ayat artinya memahami konteks ayat dapat membantu memahami bagaimana kata-kata digunakan dalam ayat tersebut.”

P :” Apakah kegiatan pembelajaran Al Qur'an berjalan efektif?”

R :” Pembelajaran Al Qur'an berjalan efektif sesuai alur.”

P:” Apakah dengan metode pembelajaran Al Qur'an ini, anda lebih memahami Al Qur'an?”

R:” Dengan metode pembelajaran Al Qur'an per kata memudahkan kita memahami makna per kata lebih dalam”

P:” Motivasi ikut kegiatan pembelajaran Al Qur'an inikarena apa ya Ibu, apa didukung lingkungan?”

R:” “Ya untuk lingkungan sini alhamdulillah mendukung yah soalnya saya juga awalnya di ajak itu sama teman buat Dan di majelis ta'lim ini kebetulan cocok ini dengan keinginan saya tadi buat lebih memahami kandungan Al Qur'an”

P:”Bagaimana dengan sarana prasarananya?”

R:” “Kalau sarana dan prasarananya saya rasa tidak terlalu banyak menuntut sesuatu yang berlebih, ibaratnya tempat sudah nyaman dan alhamdulillahnya tempat ini juga jarang dipakai jadi dengan adanya ini mudah-mudah menjadi amal jariyah bagi yang mendonasikan untuk pembangunan tempat ini ya, dan sudah cukup representatif kalau dulu kan di masjid”.

P:” Apa harapan anda terhadap kegiatan pembelajaran ini?”

R:” Dengan metode ini semoga para ummahat lebih semangat untuk mempelajari al Qur’an, Ya untuk lingkungan sini alhamdulillah mendukung yah soalnya saya juga awalnya di ajak itu sama teman buat Dan di majelis ta’lim ini kebetulan cocok ini dengan keinginan saya tadi buat lebih memahami kandungan Al Qur’an”

Hari/Tanggal :Selasa, 4 Maret 2025
Waktu : 16.30 WIB
Responden : Responden 5 (Vn – jamaah)

P : “Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran Al Qur’an dengan metode tarjamah perkata?”

R : “Metode tarjamah perkata dalam pembelajaran Al Qur’an adalah metode yang focus pada penerjemahan ayat-ayat Al Qur’sn secara kata per kata. Hal ini memudahkan pemahaman makna ayat-ayat Al Qur’an bagi yang tidak menguasai Bahasa Arab. Metode ini memahami makna ayat secara lebih rinci dan mendalam.

P :” Apakah kegiatan pembelajaran Al Qur’an berjalan efektif?”

R :” Alhamdulillah sampai saat ini berjalan efektif, ”

P:” Apakah dengan metode pembelajaran Al Qur’an ini, anda lebih memahami Al Qur’an?”

R:” Iya, InsyaAllah. Alhamdulillah setelah belajar ini saya juga bisa lebih memahami lebih dalam mengenai Agama islam, setidaknya sisa umur saya ini menjadi bermanfaat karena saya berusaha mengisi dengan hal-hal yang positif , menjadi motivasi saya juga untuk terus istiqamah belajar di Majelis Ukhuwatuna ini. “

P:” Apa harapan anda terhadap kegiatan pembelajaran ini?”

R:” Harapan saya semua kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar dan berkelanjutan, semoga setiap muslimat mau dan bisa belajar Al Qur’an beserta maknanya dengan mudah . dengan adanya kegiatan ini menjadi sangat rindu untukmembaca Al Qur’an , karena tahu dan paham isinya”

P:” Motivasi ikut kegiatan pembelajaran Al Qur’an inikarena apa ya Ibu, apa didukung lingkungan?”

R:” “Kalau dukungan alhamdulillah yah mendukung semua, untuk lingkungan juga bagus seperti halnya bangunan ini yang merupakan bangunan wakaf, apabila

dipakai untuk kegiatan keagamaan insyaallah menjadi amal jariah bagi yang menginfakkan sayang sekali kalau tidak dipakai”””

Hari/Tanggal :Rabu, 5 Maret 2025
Waktu : 13.00 WIB
Responden : Responden 6 (Zl – jamaah)

P : “Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran Al Qur’an dengan metode tarjamah perkata?”

R : “Metode tarjamah perkata dalam pembelajaran Al Qur’an adalah metode yang focus pada penerjemahan ayat-ayat Al Qur’sn secara kata per kata.

P :” Apakah kegiatan pembelajaran Al Qur’an berjalan efektif?”

R :” Ya, kegiatannya berjalan efektif, ”

P:” Apakah dengan metode pembelajaran Al Qur;an ini, anda lebih memahami Al Qur’an?”

R:” Alhamdulillah setelah mengikuti pembelajaran Al Qur’an Majelis Ukhuwatuna ini.jadi lebih memahami isi kandungan Al Qur’an “

P:” Apa harapan anda terhadap kegiatan pembelajaran ini?”

R:” Harapan saya semua kegiatan ini bisa berlanjut dan saya bisa istiqomah mengikuti pembealjaran ini..aamiin. karena belajar Al Qur’an itu tidak dibatasi usia, kita yang sudah berumur ingin mengisi waktu yang bermanfaat yang bisa buat bekal untuk dunia dan akhirat”

Hari/Tanggal :Rabu, 5 Maret 2025
Waktu : 14.00 WIB
Responden : Responden 7 (Ms – jamaah)

P : “Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran Al Qur’an dengan metode tarjamah perkata?”

R : “Metode penerjemahan ayat-ayat Al Qur’sn secara kata per kata, Jadi, memudahkan pemahaman makna ayat-ayat Al Qur’an bagi yang tidak menguasai Bahasa Arab. Metode ini memahami makna ayat secara lebih rinci dan mendalam.

P :” Apakah kegiatan pembelajaran Al Qur’an berjalan efektif?”

R :” Ya berjalan efektif ”

P:” Apakah dengan metode pembelajaran Al Qur;an ini, anda lebih memahami Al Qur’an?”

R:” Iya, InsyaAllah. Saya bisa lebih memahami lebih dalam mengenai Agama islam. “

P:” Apa harapan anda terhadap kegiatan pembelajaran ini?”

R:” Harapan saya kegiatan pembelajaran ini bisa berjalan dengan lancar dan para jamaahnya bisa istiqomah dan bisa lebih semangat lagi.

P:” Motivasi ikut kegiatan pembelajaran Al Qur’an inikarena apa ya Ibu, apa didukung lingkungan?”

R:” ya mbak salah satunya itu””

Hari/Tanggal :Rabu, 5 Maret 2025

Waktu : 15.00 WIB

Responden : Responden 8 (Rm – jamaah)

P : “Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran Al Qur’an dengan metode tarjamah perkata?”

R : “Metode pembelajaran Al Qur’an dengan penerjemahan ayat per ayat, sehingga kita lebih mengetahui secara detail kata per kata dalam Al Qur’an..

P :” Apakah kegiatan pembelajaran Al Qur’an berjalan efektif?”

R :” Menurut saya efektif mbak, kegiatan ini sangat bermanfaat sekali apalagi mendalami Al Qur’an, ”

P:” Apakah dengan metode pembelajaran Al Qur;an ini, anda lebih memahami Al Qur’an?”

R:” Iya, InsyaAllah mbak lebih memahami, Sekarang alhamdulillah bisa memahami surat Al Fatikhah“

P:” Apa harapan anda terhadap kegiatan pembelajaran ini?”

R:” Harapan saya semoga bisa terus mengikuti pembelajaran ini”

Hari/Tanggal :Kamis, 6 Maret 2025
Waktu : 13.00 WIB
Responden : Responden 9 (Is – jamaah)

P : “Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran Al Qur’an dengan metode terjemah perkata?”

R : “Penerjemahan Al Qur’an dengan mengartikan ayat per ayat . dengan Metode ini memahami makna ayat secara lebih rinci dan mendalam.

P :” Apakah kegiatan pembelajaran Al Qur’an berjalan efektif?”

R :” Alhamdulillah sampai saat ini berjalan efektif, ”

P:” Apakah dengan metode pembelajaran Al Qur’an ini, anda lebih memahami Al Qur’an?”

R:” Iya, InsyaAllah. Alhamdulillah setelah belajar ini saya juga bisa lebih memahami kandungan isi Al Qur’an. cerita sedikit mbak dulu Ketika membaca Al Qur’an Cuma membaca saja, tidak tahu maknanya..kan sayang mbak. Untuk itu saya ikut kegiatan ini ingin lebih bisa memahami kandungan isi Al Qur’an “

P:” Apa harapan anda terhadap kegiatan pembelajaran ini?”

R:” Harapan saya semua kegiatan ini bisa berkelanjutan, semoga setiap jamaah bisa istiqomah dalam mengikuti pembelajaran Al Qur’an”

Hari/Tanggal :Kamis, 6 Maret 2025
Waktu : 14.00 WIB
Responden : Responden 10 (Sn – jamaah)

P : “Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran Al Qur’an dengan metode terjemah perkata?”

R : “ Sebuah metode pembelajaran yang diberikan untuk memudahkan kita mengetahui apa yang terkandung di dalam Al Qur’an”.

P :” Apakah kegiatan pembelajaran Al Qur’an berjalan efektif?”

R :” Sangat efektif karena saya sebagai santri jadi lebih mudah memahami apa yang sedang saya baca ketika membaca Al Qur’an, ”

P:” Apakah dengan metode pembelajaran Al Qur’an ini, anda lebih memahami Al Qur’an?”

R:” Iya, semakin paham “

P:” Apa harapan anda terhadap kegiatan pembelajaran ini?”

R:” Harapan saya kegiatan pembelajaran ini terus dikembangkan karena saya sudah merasakan manfaat dari metode ini, belajar dengan mudah untuk memahami kandungan Al Qur’a”

Hari/Tanggal	:Kamis, 6 Maret 2025
Waktu	: 15.00 WIB
Responden	: Responden 11 (Dr – jamaah)

P : “Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran Al Qur’an dengan metode tarjamah perkata?”

R : “Metode tarjamah perkata dalam pembelajaran Al Qur’an adalah metode yang focus pada penerjemahan ayat-ayat Al Qur’sn secara kata per kata. Hal ini memudahkan pemahaman makna ayat-ayat Al Qur’an.

P :” Apakah kegiatan pembelajaran Al Qur’an berjalan efektif?”

R :” Alhamdulillah berjalan efektif, ”

P:” Apakah dengan metode pembelajaran Al Qur’an ini, anda lebih memahami Al Qur’an?”

R:” Iya, Alhamdulillah setelah belajar ini saya lebih memahami kandungan isi Al Qur’an“

P:” Apa harapan anda terhadap kegiatan pembelajaran ini?”

R:” Harapan saya semua kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar dan berkelanjutan, semoga setiap bisa istiqomah mengikuti pembelajaran Al Qur’an ini.

Hari/Tanggal :Sabtu, 8 Maret 2025
Waktu : 13.00 WIB
Responden : Responden 12 (Y1 – jamaah)

P : “Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran Al Qur’an dengan metode tarjamah perkata?”

R : “Metode tarjamah perkata dalam pembelajaran Al Qur’an adalah metode yang fokus pada penerjemahan ayat-ayat Al Qur’sn secara kata per kata”

P :” Apakah kegiatan pembelajaran Al Qur’an berjalan efektif?”

R :” Alhamdulillah kegiatan pembelajaran berjalan efektif, ”

P:” Apakah dengan metode pembelajaran Al Qur’an ini, anda lebih memahami Al Qur’an?”

R:” Iya, InsyaAllah. Alhamdulillah setelah belajar di Majelis Ukhuwatuna ini saya lebih memahami kandungan isi Al Qur’an, yang dulunya hanya sebatas membaca sekarang Alhamdulillah tambah ilmunya dengan metode perkata ini. “

P:” Apa harapan anda terhadap kegiatan pembelajaran ini?”

R:” Harapan saya semua kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar, jamaahnya lebih semangat lagi dan istiqomah. Setelah paham isi kandungan Al Qur’an semoga bisa mengamalkannya. Sehingga ilmunya bermanfaat.

Hari/Tanggal :Sabtu, 8 Maret 2025
Waktu : 14.00 WIB
Responden : Responden 13 (Bd – jamaah)

P : “Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran Al Qur’an dengan metode tarjamah perkata?”

R : “Suatu metode pembelajaran Al Qur’an dengan penerjemahan ayat-ayat Al Qur’sn secara kata per kata. Hal ini memudahkan pemahaman makna ayat-ayat Al Qur’an

P :” Apakah kegiatan pembelajaran Al Qur’an berjalan efektif?”

R :” Ya kegiatan pembelajaran berjalan efektif, ”

P:” Apakah dengan metode pembelajaran Al Qur’an ini, anda lebih memahami Al Qur’an?”

R:” Iya, mbak, Alhamdulillah saya lebih memahami kandungan isi Al Qur’an.

P:” Apa harapan anda terhadap kegiatan pembelajaran ini?”

R:” Harapan saya kegiatan ini dapat berkelanjutan sehingga mengisi waktu yang bermanfaat di usia senja.

Hari/Tanggal :Sabtu, 8 Maret 2025

Waktu : 15.00 WIB

Responden : Responden 14 (Ag – jamaah)

P : “Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran Al Qur’an dengan metode terjemah perkata?”

R : “Terjemah perkata adalah metode pengartian kata per kata di dalam Al Qur’an sehingga kita bisa mengetahui/faham arti di setiap katanya”.

P :” Apakah kegiatan pembelajaran Al Qur’an berjalan efektif?”

R :” Pembelajaran ini sangat efektif dan kita bisa faham di setiap kata dalam Al Qur’an sehingga apabila kita membaca Al Qur’an dan akan berhenti di sela bacaan kita bisa berhenti di kata yang tepat. ”

P:” Apakah dengan metode pembelajaran Al Qur’an ini, anda lebih memahami Al Qur’an?”

R:” Alhamdulillah dengan metode ini sangat membantu dalam memahami kandungan isi Al Qur’an. “

P:” Apa harapan anda terhadap kegiatan pembelajaran ini?”

R:” Harapan saya mengikuti pembelajaran ini bisa membantu memahami kandungan isi Al Qur’an.

DOKUMENTASI FORMAT PENILAIAN

FORM PENILAIAN METODE TERJEMAH PERKATA

SURAT AL FATIKHAH

Tanggal: 24 April 2025

Ustadzah: Ummu Saniya

Kriteria penilaian : Jika salah 0: Sangat Baik, Jika Salah 1-2:Baik, Jika Salah 3:Cukup Baik, Jika lebih dari 3:Kurang

No	Nama	Tabel kesalahan	Kategori
1	Sariyem	lebih dari 3	Kurang
2	Arini	3	Cukup baik
3	Zulikhah	1	Baik
4	Rukati	3	Cukup baik
5	Muslikah	1	Baik
6	Eny	1	Baik
7	Siti Wahyuni	3	Cukup baik
8	Ramiyem	1	Baik
9	Endang	1	Baik
10	Iis	1	Baik
11	Kemi	lebih dari 3	Kurang
12	Barokah	1	Baik
13	Endriana	1	Baik
14	Muji	1	Baik
15	Puji	1	Baik
16	Ana	0	Sangat baik
17	Leny	1	Baik
18	Yuli	3	Cukup baik
19	Badriyah	3	Cukup baik
20	Sinta	1	Baik
21	Wahyu	1	Baik
22	Ely	1	Baik
23	Verna	1	Baik
24	Agustina	0	Sangat baik
25	Lutfi	1	Baik
26	Isna	0	Sangat baik



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor: 195/SIP/INSIP/VI/2025

Lamp. :-

Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada-Yth,

MAJLIS TA'LIM UKHUWATUNA SALATIGA

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : ARIFATUL KHIJAH
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 15 agustus 1972
NIM : 7210121
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Soka Rt. 06 Rw. 07 Sidorejolor Kec. Sidorejo Kota Salatiga

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Metode Tarjamah Perkata Dalam memahami Alqur'an di MT Ukhuwatuna Salatiga".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 18 Juni 2025

Rektor Institut Agama Islam Pemalang
(INSIP) Jawa Tengah



Dr. Hj. AMIROH, M.Ag.
NIDN 2111106301



Majelis Taklim Ukhuwatuna Salatiga

Sekretariat: Soka Rt 06 Rw 07 Sidorejolor Sidorejo Salatiga
HP. 081228104796 Email: arifatulkhijah72@gmail.com

Nomor : 01/ SIP/ MT.U/ 2025

Lamp. : -

Hal : Pemberian Izin Penelitian

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ.

Dengan ini kami memberitahukan bahwa kami telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian dengan judul "Efektivitas penggunaan metode terjamah dalam memahami Alqur'an di MT Ukhuwatuna Salatiga".

Terhadap mahasiswa:

Nama : Arifatul Khijah
Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 15 agustus 1972
NIM : 7210121
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab (PBA) INSIP

Demikian surat keterangan pemberian izin diberikan kepada yang bersangkutan, agar dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salatiga, 20 Januari 2025

Ketua Majelis Taklim Ukhuwatuna Salatiga



Endang

BIOGRAFI PENULIS



Nama Lengkap : Arifatul Khijah

Tempat/tanggal lahir : Kab.Semarang, 15 Agustus 1972

Alamat : Soka RT 06 RW 07 Sidorejolor Salatiga

Status : Menikah

Nama Suami : Amir Hamzah

Anak : 6 anak, 3 putra 3 putri

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Kecandran 01 Salatiga Lulus Tahun 1985
2. SMP N 2 Tuntang Lulus Tahun 1988
3. MA Assoorkaty Salatiga Tahun 1991
4. Masuk INSIP Tahun 2021

Kegiatan :

1. Pengajar tetap Majelis Ukhuwatuna Salatiga
2. Pengajar tetap Lembaga Yasir Lil Qur'an Ambarawa
3. Pengajar tetap Kajian Annisa' Ampel Boyolali
4. Pengajar di Lembaga PSPM
5. Aktivis Mualaf Center Kabupaten Semarang (MCKS)
6. Aktivis Pemulasaran Jenazah Wilayah Salatiga
7. Aktivis Sosial, Kemanusiaan, dan Dakwah
8. Mahasiswi STDI Jember
9. Motivator parenting
10. Motivator Haji dan Umroh